

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI SISWA DI  
SD ISLAM AS-SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD ABDUL AZIZ**

**10110113**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2016**

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI SISWA DI  
SD ISLAM AS-SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

**MUHAMMAD ABDUL AZIZ**

10110113



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI SISWA DI SD ISLAM**  
**AS-SALAM MALANG**

**MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Muhammad Abdul Aziz**  
**10110113**

Telah Disetujui Pada Tanggal 4 Januari 2016  
Dosen Pembimbing

**Dr. Hj. Sutiah, M.Pd**  
**NIP. 1965100611993032003**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr. Marno, M.Ag**  
**NIP. 197208222002121001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI SISWA SD**  
**ISLAM AS-SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Muhammad Abdul Aziz (10110113)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 15 Januari 2016 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua sidang**  
**Dr. Marno, M. Ag**  
**NIP. 197208222002121001**

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**  
**Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd**  
**NIP. 196510061993032003**

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing**  
**Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd**  
**NIP. 196510061993032003**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**  
**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**  
**NIP. 195211101983031004**

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M, Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa syukur atas limpahan nikmat dan rahmat Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan agama Islam diatas manhaj salaful ummah. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan skripsi yang sederhanan ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam senantiasa terlimpahkan kepada tauladan sejati umat manusia, Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Ananda persembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati **Ayah dan Ibu** tersayang, Alm. Mukti dan Muktiati yang tiada pernah hentinya selama ini memberikan semangat, do'a, dukungan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak ternilai hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. **Kakak-kakakku** tercinta, Bambang Purwito, Eddi Iswanto dan Mochtar serta **seluruh keluargaku** yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

**Segenap Guru/ Ustadz dan Dosenku** dari SD hingga perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

**Seluruh Teman-temanku dan Keluarga Besar Masjid Utsman bin Affan** yang telah memberikan doa, dukungan, hiburan, bimbingan, nasehat yang telah mewarnai hidupku dengan tawa, sedih, suka cita, riang, gembira yang selalu memberiku petualangan tiada henti di dunia ini..

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

## HALAMAN MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)”



Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Abdul Aziz  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 4 Januari 2016

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdul Aziz  
Nim : 10110113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di SD Islam  
As-Salam Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 196510061993032003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Januari 2016

**Muhammad Abdul Aziz**

**NIM : 10110113**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Siswa Di SD Islam As-Salam Malang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang tauladan sejati kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *Diinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Alm. Mukti dan Ibunda Mukiyati serta kakak-kakak tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Sutiah, M.Pd selaku dosen wali dan juga dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak M. Arief Chusaini, M.Kpd selaku kepala SD Islam As-Salam Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa SD Islam Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Segekap keluarga besar Masjid Utsman bin Affan Malang terima kasih atas motivasi, do'a, semangat dan kebersamaannya selama ini serta pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali *“Jazaakumullah Ahsanal Jazaa”*. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.*

Malang, 4 Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
F. Definisi Operasional .....	11
G. Penelitian Terdahulu .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	

A. Pengertian Dan Keutamaan Al-Qur'an.....	16
B. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	21
1. Mampu Mengosongkan Benaknya Dari Pikiran-Pikiran dan Teori-Teori atau Permasalahan yang Sekiranya Akan Mengganggunya.....	21
2. Niat yang Ikhlas .....	21
3. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran.....	22
4. Istiqomah (Kontinuitas) .....	24
5. Menjauhkan Diri Dari Maksiat dan Sifat-Sifat Tercela .....	26
6. Izin Orang Tua, Wali atau Suami.....	27
6. Mampu Membaca Dengan Baik.....	28
7. Sanggup Mengulang-ulang Materi Yang Sudah Dihafal .....	29
C. Kesiapan Dasar Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	29
1. Persiapan Operasional.....	30
2. Persiapan Intuitif (Penjernihan Hati) .....	32
D. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an .....	33
1. Faktor Internal.....	33
2. Faktor Eksternal .....	36
E. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	39
1. Metode Wandah .....	39
2. Metode Kitabah.....	40
3. Metode Sima'i.....	41
4. Metode Gabungan .....	42
5. Metode Jama' .....	43

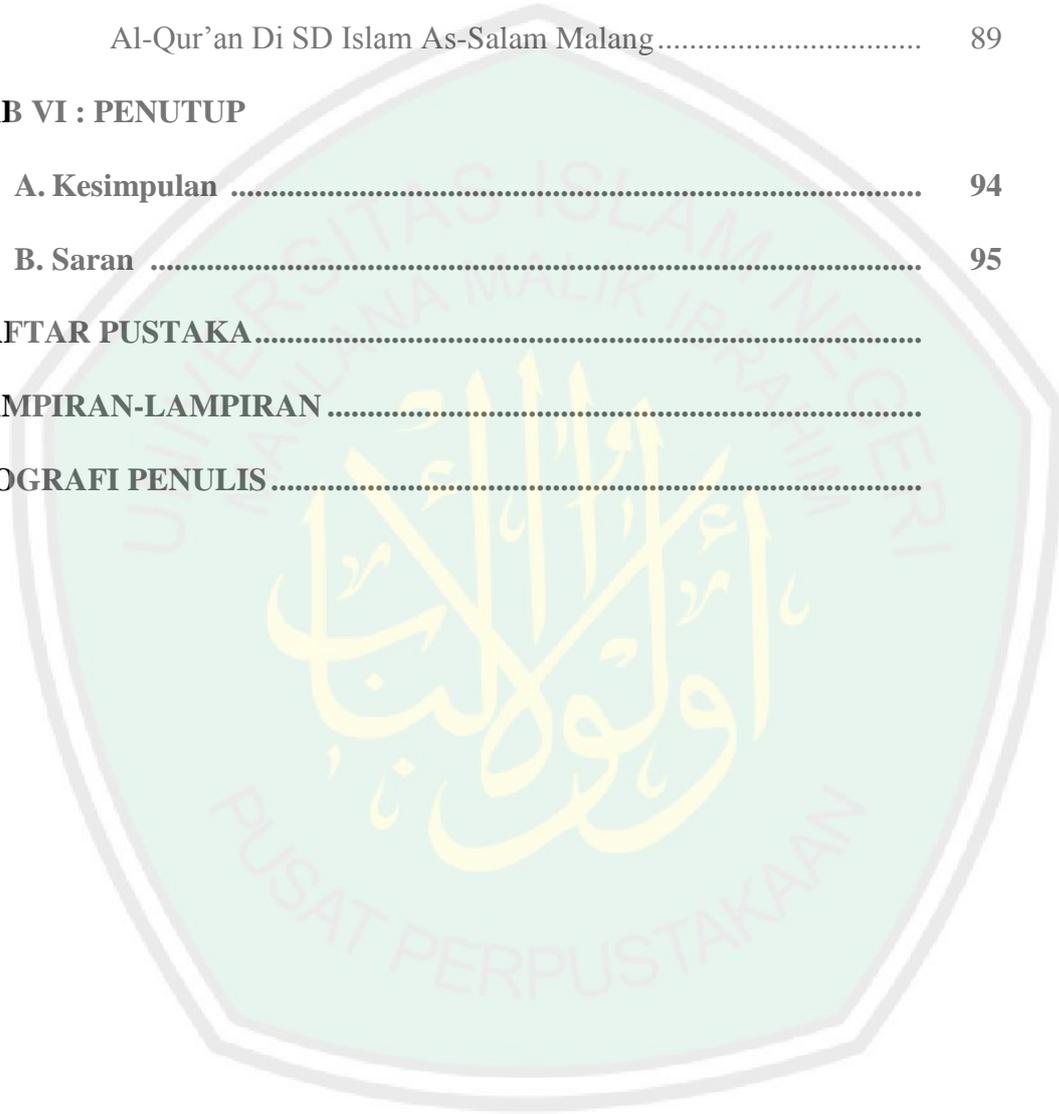
**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Pengumpulan Data dengan Observasi .....	49
2. Pengumpulan Data dengan Wawancara .....	49
3. Metode Dokumentasi .....	50
4. Analisis Data .....	50
5. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	52
6. Tahap-Tahap Penelitian .....	52

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	56
1. Profil SD Islam As-Salam Malang .....	56
2. Sejarah Singkat Berdirinya .....	56
3. Visi dan Misi serta Tujuan SD Islam As-Salam Malang.....	57
4. Data Guru dan Karyawan.....	58
5. Struktur Organisasi .....	61
6. Data Jumlah Siswa.....	63
7. Sarana dan Prasarana .....	63
B. Temuan Hasil Penelitian .....	65
1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di SD Islam As-Salam Malang.....	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz	

Al-Qur'an Di SD Islam As-Salam Malang.....	74
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di SD Islam As-Salam Malang.....	82
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD Islam As-Salam Malang.....	89
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b> .....	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Guru dan Karyawan SD Islam As-Salam Malang .....	58
Tabel 2. Jumlah Siswa SD Islam As-Salam Malang .....	63
Tabel 3. Jumlah Sarana dan Prasarana SD Islam As-Salam Malang.....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 2 : SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS
- LAMPIRAN 3 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI  
SD ISLAM AS-SALAM MALANG
- LAMPIRAN 4 : INSTRUMEN PENELITIAN
- LAMPIRAN 5 : PENCAPAIAN TAHFIDZ SD ISLAM AS-  
SALAM BULAN SEPTEMBER
- LAMPIRAN 6 : NILAI UAS TAHFIDZ SD ISLAM AS-SALAM
- LAMPIRAN 7 : DOKUMENTASI FOTO-FOTO
- LAMPIRAN 8 : BIODATA



## ABSTRAK

Aziz, Muhammad Abdul. 2015. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di SD Islam As-Salam Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr.Hj.Sutiah, M.Pd

---

Anak ibarat lembaran putih yang masih polos. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa. Dengan pendidikan Al-Qur'an sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik. Salah satu lembaga pendidikan yang peduli terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi anak tingkat sekolah dasar adalah SD Islam As-Salam Malang.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengolahan data dan analisis data, sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Program tahfidz Al-Qur'an SD Islam As-Salam Malang mempunyai visi "Mencetak siswa/ siswi generasi Al-Qur'an yang memiliki kompetensi hafalan 3-4 juz dengan fasih dan lancar". Untuk merealisasikan visi, pihak SD Islam As-Salam Malang membentuk pelaksana program dan menunjuk salah satu guru sebagai koordinator program tahfidz Al-Qur'an. Model pelaksanaan siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalan masing-masing dan total ada 17 kelompok serta waktu kegiatan adalah hari senin hingga sabtu pukul 07.00-07.35. Metode yang digunakan adalah *sima'i* dan *wahdah*. Evaluasi dilaksanakan setiap dua bulan dan setiap semester dengan aspek penilaian adalah kelancaran, fashohah, tajwid dan sikap serta hasilnya baik. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz meliputi : Visi-Misi program tahfidz Al-Qur'an, guru, dukungan dari orang tua, program Ummi, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi: tingkat kecerdasan dan kerja sama dengan orang tua.

**Kata Kunci:** Program Tahfidz Al-Qur'an, SD Islam

## ABSTRACT

Aziz, Muhammad Abdul. 2015. The Implementation Of Tahfidz Al-Qur'an Program For The Students of SD Islam As-Salam Malang .Skripsi. Islamic Education Program. Faculty Of Tarbiyah And Teaching Sciences. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Of Malang. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

---

A child is like a plain white sheet. If it were instilled a love of the Qur'an in his early life, the seeds of love will imprint on his soul and then it will affect the day-to-day behavior. It will be different if the love were implanted in the late adulthood. With the education of Qur'an in his early life, the sacred nature of the child undoubtedly be preserved properly. One of the educational institutions concerned with the education of the Qur'an for children of primary school level is SD Islam As-Salam Malang.

Based on the above problems, the objectives of this study were: (1) To find out how the implementation of the Tahfidz Qur'an program for students at SD Islam As-Salam Malang. (2) In order to know what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Tahfidz Qur'an program for the students in SD Islam As-Salam Malang.

This research uses descriptive qualitative research. Data was collected using observation, interview and documentation. Data analysis techniques was by processing and analysis, while checking the validity of the data is done by diligent observation and triangulation.

The results showed that, (1) Program Tahfidz Qur'an at SD Islam As-Salam Malang has a vision "Achieving the generation of the Qur'an who have chapters 3-4 memorizing competence fluently and smoothly". To realize the vision, the SD Islam As-Salam Malang establishes the implementing programs and appoints one of the teachers as a coordinator of Tahfidz Qur'an Program. The implementation was the students were classed/grouped by their each memorizing achievement. There were total of 17 groups and the schedule is on Monday to Saturday at 7:00 to 07:35 AM. The method used was Sima'i and Wahdah. The evaluation was conducted every two months and every semester with the assessment aspect was the smoothness, fashohah, recitation and attitude as well as the results is good. (2) The factors that affect the implementation of the Tahfidz Qur'an program can be grouped into two parts, they were: enabling and inhibiting. The supporting factor of the implementation of the Tahfidz program includes the Vision-Mission Tahfidz Qur'an program, the teachers, the parents' support, Ummi Program. While the Inhibiting factor of the implementation of the Tahfidz the Quran program includes the level of intelligence and cooperation with the parents.

Keywords: Tahfidz Qur'an Program, Islamic Elementary School

## مستخلص البحث

محمد عبد العزيز، 2015، تنفيذ البرنامج تحفيظ القرآن للطلبة في المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام بمالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الاسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية بمالانج. المشرفة : الدكتورة سطينة الماجستير

### الكلمات الأساسية: البرنامج تحفيظ القرآن، المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام

ان الطفل الذي لا يزال ورقة بيضاء واضحة صافية. واذا غرست في وقت مبكر عن حب القرآن ثم بذور هذا الحب سوف بصمة على روحه وتتخذ تأثير على السلوك في مواقف الحياة اليومية وتختلف عندما تم غرست الحب في اواخر مرحلة البلوغ. اذا بتعليم القرآن مند صغره فيمكن الحفاظ على الطابع المقدس للطفل بشكل جيد. واحد من المدارس من يهتم بتعليم القرآن للمرحلة الابتدائية وهي المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام بمالانج.

وانطلاقا من مشكلة البحث الاعلاه، فأهداف المرجوة في هذا البحث وهي: (1) لمعرفة كيف تنفيذ البرنامج تحفيظ القرآن للطلبة في المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام بمالانج، (2) لمعرفة ما هي العوامل التي تدعم ويمنع في تنفيذ البرنامج تحفيظ القرآن للطلبة في المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام بمالانج.

واما المدخل المستخدم في هذا البحث وهو بالنوع الوصفي لكيفي. واما الأسلوب المستخدم في جمع البيانات وهي بأسلوب الملاحظة، المابلة والوثائق. واما الاسلوب المستخدمة لتحليل البيانات وهي بمعالجة البيانات وتحليل البيانات واما تم فحص لصحة البيانات بملاحظة الماثرة وتثليث.

واما النتائج المحسولة في هذا البحث وهي : (1) ان البرنامج تحفيظ القرآن للطلبة في المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام بمالانج لديها رؤية لتكوين الطلبة لتوليد القرآن ويكون لها الكفاءة اولاداء في تحفيظ جزء القرآن وهي ثلاثة حتى اربعة اجزاء القرآن بفصحة وطلاقة. واما لتحقق تلك الرؤية شكلت المدرسة البرنامج وتعيين احد من معلمي رئيسا البرنامج تحفيظ القرآن. واما الأسلوب المستخدمة في تنفيذها وهي بتكوين مجموعة على ضوء تحقيق الحفظ بمجموعة 17 مجموعات. واما الوت المستخدم لتنفيذها وهو يوم الاثنين حتى السبت في الساعة السابعة حتى الساعة السابعة والنصف. واما الطريقة المستخدمة وهي الطريقة السماعي والوحدة. واما تم الاختبار منها وهو في كل شهرين ولكل مرحلة بمعايير: طلاء، فصحة، علم التجويد، سلوك ونتيجة جيدة. (2) واما العوامل التي تؤثر في تنفيذها قسمين وهما: العوامل التي تدعم ويمنعها. واما العوامل التي تدعمها وهي الرؤية والرسالة في برنامج تحفيظ القرآن، معلمي، برنامج الامي و تدعم من الوالدين. واما العوامل التي يمنعها وهي مستوى الذكاء وتعاونية من الوالدين.

## ABSTRAK

Aziz, Muhammad Abdul. 2015. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di SD Islam As-Salam Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr.Hj.Sutiah, M.Pd

---

Anak ibarat lembaran putih yang masih polos. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa. Dengan pendidikan Al-Qur'an sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik. Salah satu lembaga pendidikan yang peduli terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi anak tingkat sekolah dasar adalah SD Islam As-Salam Malang.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengolahan data dan analisis data, sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Program tahfidz Al-Qur'an SD Islam As-Salam Malang mempunyai visi "Mencetak siswa/ siswi generasi Al-Qur'an yang memiliki kompetensi hafalan 3-4 juz dengan fasih dan lancar". Untuk merealisasikan visi, pihak SD Islam As-Salam Malang membentuk pelaksana program dan menunjuk salah satu guru sebagai koordinator program tahfidz Al-Qur'an. Model pelaksanaan siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalan masing-masing dan total ada 17 kelompok serta waktu kegiatan adalah hari senin hingga sabtu pukul 07.00-07.35. Metode yang digunakan adalah *sima'i* dan *wahdah*. Evaluasi dilaksanakan setiap dua bulan dan setiap semester dengan aspek penilaian adalah kelancaran, fashohah, tajwid dan sikap serta hasilnya baik. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz meliputi : Visi-Misi program tahfidz Al-Qur'an, guru, dukungan dari orang tua, program Ummi, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi: tingkat kecerdasan dan kerja sama dengan orang tua.

**Kata Kunci:** Program Tahfidz Al-Qur'an, SD Islam

## ABSTRACT

Aziz, Muhammad Abdul. 2015. The Implementation Of Tahfidz Al-Qur'an Program For The Students of SD Islam As-Salam Malang .Skripsi. Islamic Education Program. Faculty Of Tarbiyah And Teaching Sciences. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Of Malang. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

---

A child is like a plain white sheet. If it were instilled a love of the Qur'an in his early life, the seeds of love will imprint on his soul and then it will affect the day-to-day behavior. It will be different if the love were implanted in the late adulthood. With the education of Qur'an in his early life, the sacred nature of the child undoubtedly be preserved properly. One of the educational institutions concerned with the education of the Qur'an for children of primary school level is SD Islam As-Salam Malang.

Based on the above problems, the objectives of this study were: (1) To find out how the implementation of the Tahfidz Qur'an program for students at SD Islam As-Salam Malang. (2) In order to know what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Tahfidz Qur'an program for the students in SD Islam As-Salam Malang.

This research uses descriptive qualitative research. Data was collected using observation, interview and documentation. Data analysis techniques was by processing and analysis, while checking the validity of the data is done by diligent observation and triangulation.

The results showed that, (1) Program Tahfidz Qur'an at SD Islam As-Salam Malang has a vision "Achieving the generation of the Qur'an who have chapters 3-4 memorizing competence fluently and smoothly". To realize the vision, the SD Islam As-Salam Malang establishes the implementing programs and appoints one of the teachers as a coordinator of Tahfidz Qur'an Program. The implementation was the students were classed/grouped by their each memorizing achievement. There were total of 17 groups and the schedule is on Monday to Saturday at 7:00 to 07:35 AM. The method used was Sima'i and Wahdah. The evaluation was conducted every two months and every semester with the assessment aspect was the smoothness, fashohah, recitation and attitude as well as the results is good. (2) The factors that affect the implementation of the Tahfidz Qur'an program can be grouped into two parts, they were: enabling and inhibiting. The supporting factor of the implementation of the Tahfidz program includes the Vision-Mission Tahfidz Qur'an program, the teachers, the parents' support, Ummi Program. While the Inhibiting factor of the implementation of the Tahfidz the Quran program includes the level of intelligence and cooperation with the parents.

Keywords: Tahfidz Qur'an Program, Islamic Elementary School



## مستخلص البحث

محمد عبد العزيز، 2015، تنفيذ البرنامج تحفيظ القرآن للطلبة في المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام بمالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الاسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة: الدكتورة سطيئة الماجستير

### الكلمات الأساسية: البرنامج تحفيظ القرآن، المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام

ان الطفل الذي لا يزال ورقة بيضاء واضحة صافية. واذا غرست في وقت مبكر عن حب القرآن ثم بذور هذا الحب سوف بضممة على روحه وتتخذ تأثير على السلوك في مواقف الحياة اليومية وتختلف عندما تم غرست الحب في اواخر مرحلة البلوغ. اذا بتعليم القرآن مند صغره فيمكن الحفاظ على الطابع المقدس للطفل بشكل جيد. واحد من المدارس من يهتم بتعليم القرآن للمرحلة الابتدائية وهي المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام بمالانج.

وانطلاقا من مشكلة البحث الأعلاه، فأهداف المرجوة في هذا البحث وهي: (1) لمعرفة كيف تنفيذ البرنامج تحفيظ القرآن للطلبة في المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام بمالانج، (2) لمعرفة ما هي العوامل التي تدعم ويمنع في تنفيذ البرنامج تحفيظ القرآن للطلبة في المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام بمالانج.

واما المدخل المستخدم في هذا البحث وهو بالنوع الوصفي لكيفي. واما الأسلوب المستخدم في جمع البيانات وهي بأسلوب الملاحظة، المابلة والوثائق. واما الاسلوب المستخدمة لتحليل البيانات وهي بمعالجة البيانات وتحليل البيانات واما تم فحص لصحة البيانات بملاحظة المثابة وتثليث.

واما النتائج المحسولة في هذا البحث وهي : (1) ان البرنامج تحفيظ القرآن للطلبة في المدرسة الابتدائية الاسلامية السلام بمالانج لديها رؤية لتكوين الطلبة لتوليد القرآن ويكون لها الكفاءة والاداء في تحفيظ جزء القرآن وهي ثلاثة حتى اربعة اجزاء القرآن بفصحة وطلاقة. واما لتحقيق تلك الرؤية شكلت المدرسة البرنامج وتعيين احد من معلمي رئيسا البرنامج تحفيظ القرآن. واما الأسلوب المستخدمة في تنفيذها وهي بتكوين مجموعة على ضوء تحقيق الحفظ مجموعة 17 مجموعات. واما الوت المستخدم لتنفيذها وهو يوم الاثنين حتى السبت في الساعة السابعة حتى الساعة السابعة والنصف. واما الطريقة المستخدمة وهي الطريقة السماعي والوحدة. وام تم الاختبار منها وهو في كل شهرين ولكل مرحلة بمعايير: طلاء، فصحة، علم التجويد، سلوك ونتيجة جيدة. (2) واما العوامل التي تؤثر في تنفيذها قسمين وهما: العوامل التي تدعم ويمنعها. واما العوامل التي تدعمها وهي الرؤية والرسالة في برنامج تحفيظ القرآن، معلمي، برنامج الامي و تدعم من الوالدين. واما العوامل التي يمنعها وهي مستوى الذكاء وتعاونية من الوالدين.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka.<sup>1</sup> Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.<sup>2</sup>

Kata Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Nama pilihan Allah bagi kitab suci-Nya ini sungguh tepat karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis 5000 tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an *Al-Karim*, bacaan yang sempurna lagi mulia itu. Al-Qur'an dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan

---

<sup>1</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj., Aunur Rafiq El Mazni (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2013), hlm. 3.

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al Quran*, terj., Abdul Hayyie Al Kattani (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 189.

anak-anak, termasuk oleh orang-orang yang buta penglihatannya dan kalangan jin. Ia tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan.<sup>3</sup>

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup kaum Muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan peradaban manusia, agar manusia terbebas dari kebodohan, kegelapan dan kesesatan. Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk mendidik manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan terlepas dari kesesatan.<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah SWT:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥٦﴾

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 17.

<sup>4</sup> M. Fakhruddin, *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Pengembangannya* (<https://pintania.wordpress.com>, diakses 19 Januari 2015 jam 10.00 wib).

<sup>5</sup> Surono Nur Salim, *Al-Qur'an, Pendidikan Terbaik untuk Generasi Terbaik* (<http://www.fimadani.com/al-quran-pendidikan-terbaik-untuk-generasi-terbaik/>, diakses 19 Januari jam 10.05 wib).

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (QS.Al Baqarah:151)<sup>6</sup>

Generasi sahabat dahulu awalnya adalah masyarakat yang lemah dan terbelakang, tapi kemudian Al-Qur’an mengangkat mereka sehingga tumbuh sosok generasi yang elegan dan luar biasa di muka bumi. Generasi-generasi pasca sahabat terangkat pula karena Al-Qur’an. Ada sosok anak kecil yang miskin kemudian terangkat menjadi amir orang-orang dewasa serta kaya juga karena Al-Qur’an. Abdullah bin Abbas, meski belia, ia disegani karena keahliannya di bidang Al-Qur’an. Al-Qur’an ibaratnya mengangkat posisi orang pada kedudukan yang tinggi, meski dia berstatus budak, kecil, cacat atau miskin.<sup>7</sup>

Al-Qur’an telah menjadikan semenanjung Arab yang penduduknya tak bisa baca tulis dan negerinya begitu kering sehingga para penjajah pun enggan melirikinya, kemudian menjadi pusat peradaban dan menjadi guru dunia. Inilah bukti nyata keagungan Al-Qur’an. Al-Qur’an meninggikan ilmu dan akhlak manusia bila manusia mau membaca, memahami dan mengamalkannya.<sup>8</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ.

<sup>6</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Tangerang: Tiga Serangkai,2007), hlm. 23.

<sup>7</sup> Ahmad Syarifuddin, *op. cit.*,hlm. 19.

<sup>8</sup> Surono Nur Salim, *loc. cit.*

“*Sesungguhnya Allah, dengan kitab ini (Al Qur’an) meninggikan derajat kaum-kaum dan menjatuhkan derajat kaum yang lain.*” (HR. Muslim)<sup>9</sup>

Para sahabat *radhiyallahuanhum ajmain* memiliki perhatian sangat tinggi dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak mereka. Demikian pula para *tabi’in* dan orang yang mengikuti mereka dengan baik sampai kiamat kelak. Kalau kita membaca kitab-kitab klasik berbahasa Arab, banyak riwayat yang bercerita tentang para ulama yang berhasil menghafal Al-Qur’an pada usia dibawah 10 tahun. Imam Syafi’i *rahimahullahu* misalnya, peletak madzhab Syafi’i ini berhasil menghafal Al-Qur’an 30 juz pada usia tujuh tahun. Imam Suyuthi, penyusun beberapa kitab, di antaranya Tafsir *Jalalain* dan Tafsir *Ad-Durrul Mantsur*, hafal Al-Qur’an 30 juz pada saat usianya belum genap 8 tahun.<sup>10</sup>

Ibnu Khaldun menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur’an kepada anak-anak. Menurutnya, pendidikan Al-Qur’an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.<sup>11</sup> Ibnu Sina juga menasehati agar memperhatikan pendidikan Al-Qur’an kepada anak. Menurutnya, segenap potensi anak, baik jasmani maupun akal, hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini, agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, terj., A.Aziz Salim Basyaharil. (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 19.

<sup>10</sup>Taufik Hamim, *Membimbing Anak menghafal Al-Qur’an*, (<http://daarunnuroin.blogspot.com/2012/07/membimbing-anak-menghafal-al-quran.html>, diakses 19 Januari 2015 jam 10.30 wib).

<sup>11</sup> Ahmad Syarifuddin, *op.cit.*, hlm. 61

<sup>12</sup> *Ibid.*.

Anak ibaratnya adalah lembaran yang masih polos dan putih. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa. Dengan pendidikan Al-Qur'an sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik. Secara spesifik Rasulullah SAW menegaskan kewajiban mendidik Al-Qur'an terhadap anak dalam haditsnya,

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ .  
رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ

*Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al Qur'an.* (HR. Ath-Thabrani)

Dengan demikian, setiap orang tua harus menyadari bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak adalah suatu kewajiban mutlak dan harus dilaksanakan sejak dini agar ruh Al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka. Sebab bagaimana anak-anak dapat mengerti agamanya jika mereka tidak mengerti Al-Qur'an. Selain itu untuk kepentingan bacaan dalam shalat, anak-anak pun wajib mengetahui dan dapat membaca surah Al-Fatihah dan lainnya yang menjadi keperluan sebagai bacaan dalam shalat. Dengan adanya tuntutan kewajiban shalat, maka mutlak bagi orang tua memberi pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anaknya.

Islam juga memerintahkan untuk memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, tentu saja dalam bentuk pendidikan awal.<sup>13</sup>

Dalam bukunya Muhammad Muhyidin yang berjudul "Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an" dituliskan, mengapa Al-Qur'an perlu dipahami sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahami Al-Qur'an sejak dini maka akhlaknya akan bagus.<sup>14</sup> Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini seyogyanya menjadi suatu kesadaran bagi umat Islam. Dengan mengenalkan Al-Qur'an sejak dini maka akan tertanam nilai-nilai positif dalam diri. Karena pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan yang amat mulia. Tujuan pendidikan Al-Qur'an tiada lain untuk mewujudkan manusia yang berkarakter.<sup>15</sup>

Di Negara-negara Afrika, Ibnu Khaldun menceritakan bahwa kurikulum pendidikan anak menggabungkan pelajaran Al-Qur'an dan Hadits serta mengajarkan beberapa dasar ilmu pengetahuan, tetapi mereka lebih mementingkan pendidikan Al-Qur'an dan menghafalnya dari pada pelajaran yang lain.<sup>16</sup> Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kemurnian/ keotentikannya terjaga, tidak sebagaimana kitab-kitab *samawi* yang lain. Dan salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena

---

<sup>13</sup> Ahmad Syariffudin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 30.

<sup>14</sup> Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

<sup>15</sup> Makhmud Syafe'i, dkk. *Evektivitas Metode Asyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*. Jurnal *Ta'lim*, UPI. Vol. 10 No. 2-2012.

<sup>16</sup> Ahmad Syarifuddin, *op.cit.*, hlm. 62.

menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia di hadapan Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*".

(HR. Bukhari)<sup>17</sup>

Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk diingat dan dihafal.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al Qomar: 17)*<sup>18</sup>

Pikiran anak yang masih kecil lebih jernih dibandingkan pikiran orang tua, karena permasalahan dan kesibukannya lebih sedikit. Oleh karena itu mengambil kesempatan emas di usia muda untuk menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penting untuk mengekalkan hafalan Al-Qur'an di dalam ingatan. Di dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

حَفْظُ الْعُلَامِ الصَّغِيرِ كَالنَّفْسِ فِي الْحَجَرِ، وَحَفْظُ الرَّجُلِ بَعْدَ مَا يُكْبِرُ كَالكِتَابِ عَلَى الْمَاءِ.

<sup>17</sup> M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 3*, terj., Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 399.

<sup>18</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, hlm. 529.

*Hafalan anak kecil bagaikan mengukir diatas batu, dan hafalan seorang dewasa bagaikan mengukir di atas air. (HR. Ad-Dailami)<sup>19</sup>*

Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah penghafalnya.

Dengan ini, maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang kaffah.

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral

---

<sup>19</sup> Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ter., Zulfan (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), hlm. 55-56.

bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.<sup>20</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang keberadaan SD Islam As-Salam Malang dan salah satu kegiatan yang dimasukkan dalam jam pelajaran yaitu tahfidz Al-Qur'an. Maka penulis mengambil judul skripsi **“PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI SISWA DI SD ISLAM AS-SALAM MALANG”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diadakan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang.

---

<sup>20</sup> Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tahfidz khususnya dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an supaya lebih maksimal.

3. Bagi siswa

Untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa agar semakin meningkatkan kecintaan mempelajari Al-Qur'an.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis bagi peneliti, khususnya dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah formal.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam membahas tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang adalah suatu hal yang cukup luas yang kompleks dan tentunya di luar kemampuan penulis. Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang.

#### F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).<sup>21</sup> Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah perbuatan melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an di SD Islam As-Salam Malang.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa

Program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.<sup>22</sup> Sedangkan tahfidz berasal dari lafal *hafidzoyahfadzu-hifdzon* yang berarti “memelihara, menjaga, menghafalkan”.<sup>23</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 626.

<sup>22</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 965.

<sup>23</sup> A.WQ. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm. 150.

SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan *mutawatir* dari Allah SWT sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah.<sup>24</sup>

Program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa adalah suatu kegiatan wajib menghafal Al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam jadwal pelajaran tersendiri. Kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas 1 sampai kelas 6. Targetnya adalah minimal hafal 3 juz dan boleh lebih dari 4 juz yang dimulai dari juz 30,29, dan 28.

### 3. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendukung, membantu atau menunjang suatu kegiatan atau usaha.<sup>25</sup> Dalam hal ini adalah suatu keadaan yang mendukung pada proses kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang.

### 4. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menghalang suatu kegiatan atau usaha.<sup>26</sup> Dalam hal ini adalah suatu keadaan yang menghambat atau menghalang pada proses kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang.

---

<sup>24</sup> Ma'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengantar Populer* (Yogyakarta: Bintang Pelajar), hlm. 18.

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 256

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 678

**G. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil tinjauan penulis, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yakni:

No	Judul/penulis/tahun	Hasil	Perbedaan
1	<p><b>Efektivitas Tahfidzul Qur'an Bagi Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah di Sudimoro Bululawang Malang</b></p> <p>Nuru Ilmiah (07110267)</p> <p>Skripsi Tahun 2011</p>	<p>Pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode wahdah dan jadwal yang teratur bagi anak di pondok Al-Munawwariyyah efektif. Beberapa faktor penghambat meliputi : kondisi fisik yang lemah dan panca indera yang kurang baik, kurangnya kedisiplinan, kurangnya ruangan</p>	<p>➤ Obyek, sasaran, waktu dan tempat</p>

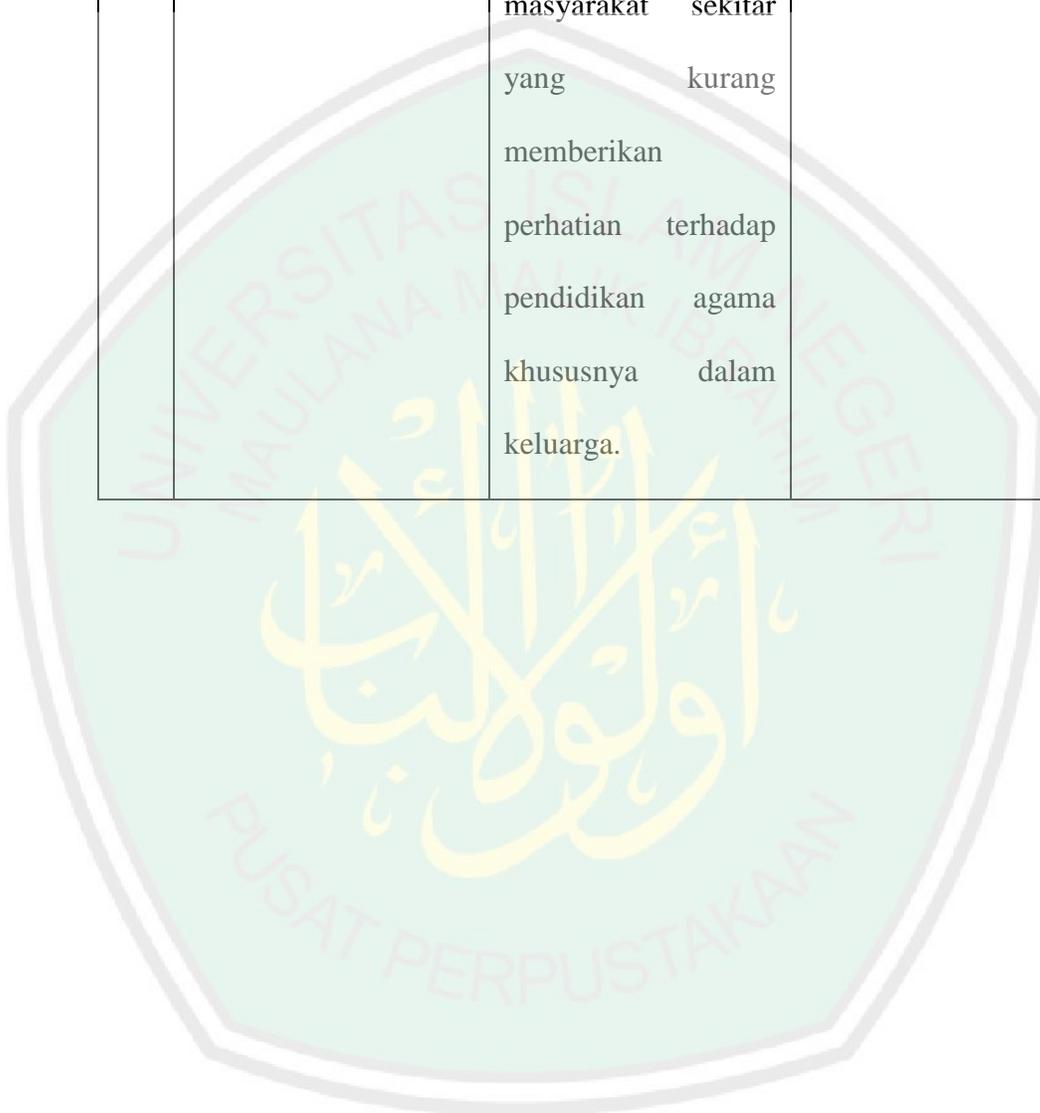
		<p>khusus untuk menghafal. Faktor penunjang : kondisi fisik santri yang cukup sehat, adanya motivasi dari keluarga dan para ustadz dan ustadzah.</p>	
--	--	--	--



2	<p><b>Penerapan Metode Jibril untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Aspek Al-Qur'an Pendidikan Agama Islam Kelas X-3 SMAN 1 Kapanjen.</b></p> <p>Uuz Chafidz Nawawi (07110230) Skripsi Tahun 2011</p>	<p>Penerapan Metode Jibril dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas X-3 SMAN 1 Kapanjen. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I meningkat 33 %, siklus II mengalami peningkatan 46 % dan siklus III hasil belajar meningkat 73 % ini menunjukkan di tiap siklusnya mengalami kenaikan.</p>	<p>➤ Lebih difokuskan kepada cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan kepada kegiatan menghafal Al-Qur'an.</p> <p>➤ Obyek, sasaran, waktu dan tempat</p>
---	---	---	---

<p><b>3</b></p>	<p><b>Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Lima Keluarga Di Dusun Plaosan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.</b></p> <p>Fuad Royani (04110097)</p> <p>Skripsi Tahun 2008</p>	<p>Proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan kurang bisanya putra-putra mereka dalam membaca Al-Qur'an menurut kaidah yang benar. Penyebabnya adalah kurangnya fasilitas, rendahnya pendidikan orang tua dan ekonomi keluarga. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah televisi, kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian</p>	<p>➤ Lebih difokuskan kepada cara membaca Al-Qur'an pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an.</p> <p>➤ Obyek, sasaran, waktu dan tempat</p>
-----------------	---	--	---

		mereka terhadap anak dan lingkungan masyarakat sekitar yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan agama khususnya dalam keluarga.	
--	--	---	--



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian dan Keutamaan Al-Qur'an

Secara bahasa kata Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab **قُرْأْنَا - يَقْرَأُ - قَرَأًا** yang artinya bacaan atau yang dibaca,<sup>1</sup> sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

*Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (QS.*

*Al-Qiyamah)*<sup>2</sup>

Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril AS, ditulis dalam *mushaf-mushaf* yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas. Definisi tersebut telah disepakati oleh para ulama dan ahli ushul.<sup>3</sup>

Suatu usaha dalam memurnikan keotentikan Al-Qur'an adalah usaha yang sangat mulia. Usaha ini sudah ada sejak perjalanan awal agama Islam pada zaman

<sup>1</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1994), hlm. 1.

<sup>2</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 577.

<sup>3</sup> Muhammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), hlm. 18.

Rasulullah SAW masih hidup diteruskan pada zaman sahabat, tabi'in, tabi'ut-tabi'in dan sampai pada saat sekarang ini masih berlangsung dengan baik. Keotentikan Al-Qur'an ini sangat terjamin, karena Allah SWT sendiri yang akan menjaganya secara langsung, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(QS. Al Hijr 9)<sup>4</sup>*

Meskipun Allah telah menjamin, tetapi itu hanya bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an itu adalah Allah SWT yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara nyata untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya. Ayat tersebut sebenarnya merupakan peringatan agar umat Islam senantiasa waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan Al-Qur'an. Karena fakta telah membuktikan bahwasanya usaha-usaha untuk mengotori atau memalsukan Al-Qur'an itu telah muncul semenjak zaman Rasulullah SAW maka berkat adanya orang-orang yang hafal Al-Qur'an dari masa ke masa, dari waktu ke waktu maka usaha semacam itu dapat digagalkan dan dapat diantisipasi.

Seseorang yang paling baik menurut Rasulullah SAW adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana sabdanya:

---

<sup>4</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.,hlm. 262.*

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَاحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ  
وَإِبْنُ مَاجَهَ

*Sebaik-baik kamu yaitu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*

(HR. Bukhari)<sup>5</sup>

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW di atas, menunjukkan betapa mulianya bagi mereka yang belajar Al-Qur'an dan membawanya. Sehingga menghafalkan Al-Qur'an itu sendiri mempunyai kedudukan yang paling mulia dan terpuji, sampai pada akhirnya sebagaimana yang difirmankan Allah SWT pada QS. Fathir: 32, yaitu mereka itu adalah pilihan Tuhan. Di mana tidak sembarang orang yang sanggup menghafalkan Al-Qur'an dan mewarisinya, kecuali dia adalah memang dipilih Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS.Fathir: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ  
مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۗ يُأْذِنُ اللَّهُ ذَٰلِكَ ۗ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

*kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.<sup>6</sup>*

<sup>5</sup> Abdul Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: CV Tri Daya Inti), hlm. 11.

<sup>6</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 438.

Al-Qur'an merupakan sesuatu yang paling utama dari sesuatu yang lain, bahkan Allah SWT memuliakan seseorang yang membaca dan menghafalkan dengan memasukkan ke dalam surga dan memberikan *syafa'at* kepada sepuluh dari keluarganya. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW di bawah ini :

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَذْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ (رواه ابن ماجه)

*Dari Ali bin Abi Thalib berkata: Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya niscaya Allah masukkan ke surga dan mendapat syafaat serta ditempatkan mereka bersama orang-orang pilihan Allah seluruhnya. Sungguh dijauhkan dari api neraka. (HR. Ibnu Majah)<sup>7</sup>*

Beberapa nash yang datang dari Allah SWT dengan firman-Nya atau dari Rasulullah SAW dengan haditsnya, memberikan suatu pemahaman dan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya umat Islam jika membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Jika mereka membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang terbaik atau kemuliaan disisi Allah SWT dan Al-Qur'an akan menghiasi kehidupan dunia atau kehidupan akhirat yang kekal. Sedangkan pada puncaknya adalah bagi umat Islam yang diberi karunia oleh Allah SWT untuk mampu menghafalkan Al-Qur'an, sudah jelas tidak ada keraguan akan

<sup>7</sup> Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006), hlm. 28.

janji Allah SWT. Menempatkan mereka bersama-sama dengan para pilihan Allah dan para Nabi di surga, mengampuni dosanya dan bahkan memasukkan ke surga dengan tanpa dihisab.

Pemahaman akan suatu hukum dalam segala permasalahan haruslah diperjelas dan dipertegas. Kita telah mengetahui bahwasanya Al-Qur'an merupakan suatu kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Tidak semua manusia yang mampu menghafalkannya dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali Al-Qur'an, dan hamba-hamba yang terpilihlah yang mampu menghafalkannya. Abdurrahman As-Suyuti dalam *Al Itqan Fii Ulumil Qur'an* dan Imam Badaruddin dalam *Al-Burhan* berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah* bagi umat Islam.<sup>8</sup>

## **B. Syarat Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Mampu Mengosongkan Benaknya Dari Pikiran-Pikiran dan Teori-Teori Atau Permasalahan-Permasalahan Yang Sekiranya Akan Mengganggunya**

Membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada, dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela seperti ujub, riya, dengki, iri hati, tidak qona'ah, tidak tawakkal dan lain-lain.

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Abdurrahman As Suyuthi, *Al Itqan Fi Ulumil Qur'an*, (Beirut: Dar Al Fikr, 1979) hlm. 101.

## 2. Niat yang Ikhlas

Niat merupakan suatu motor penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Adanya niat yang ikhlas pada diri seseorang, akan mampu menghadapi, dan mengatasi kendala-kendala yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar: 11 :

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

*Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama."<sup>9</sup>*

Dengan demikian, maka niat yang bermuatan dan berorientasi pada ibadah dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena dengan demikian bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya, akan menjadi kebutuhan dan kesenangan.

## 3. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Proses menghafalkan Al-Qur'an kemungkinan akan mengalami banyak sekali kendala (rintangan) atau hambatan, seperti kejenuhan, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat yang sulit menghafalkannya, terutama dalam menjaga kelangngan menghafalkannya. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang menggambarkan betapa sulitnya dalam menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an :

<sup>9</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 460.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا  
أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

*Dari Ibnu Umar RA. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an seperti orang yang mempunyai unta yang terikat, jikalau dia mengikatnya niscaya unta itu akan diam ditempatnya dan jikalau dia melepaskan unta tersebut niscaya dia akan pergi.*  
(HR. Bukhari)<sup>10</sup>

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW di atas, memang sangat berat tugas yang diemban oleh para penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an digambarkan sebagai seekor unta. Jika pemiliknya mengikat maka ia akan tetap bersamanya atau dia akan sanggup mendapatkan lagi. Akan tetapi, apabila seorang pemilik melepaskannya unta itu, maka unta akan lepas dan pergi meninggalkannya. Jika Al-Qur'an tidak pernah disentuh, dibaca, dan diulangi hafalannya maka bagaikan unta yang dilepas dan pergi dan sulit untuk kembali atau menemukannya.

#### **4. Istiqamah (kontinuitas).**

Maksud dari istiqamah atau kontinuitas adalah suatu kedisiplinan dalam segala hal yang berkaitan dengan proses penghafalan Al-Qur'an. Kedisiplinan atau istiqamah di sini meliputi, kedisiplinan waktu, tempat dan materi-materi

---

<sup>10</sup> M. Nashiruddin Al-Albani, *op.cit.*, hlm. 401.

yang telah ditentukan yang harus dijadwalkan dengan baik. Jadi seorang penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan diri dalam menggunakan waktu, sehingga proses penghafalan akan berjalan dengan konsisten, efisien dan efektif sejalan dengan tujuan yang ditentukan atau ditargetkan dalam setiap waktu. Dengan demikian, seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai komitmen untuk menghargai waktu. Dalam kondisi bagaimanapun, di manapun dalam waktu luang di luar jam wajib juga harus berinstitusi untuk segera kembali terhadap Al-Qur'an.

Dalam penggunaan waktu dan materi yang dihafal harus ada sinkronisasi. Misalnya jika penghafal menggunakan waktu pagi (jam 05.00 sampai dengan jam 07.00) untuk menghafal materi baru dengan kemampuan menghafal 2 halaman, maka untuk seterusnya waktu itu harus digunakan setiap hari dengan jumlah materi yang sama, tidak boleh kurang dari waktu dan materi yang telah ditentukan. Hal ini pada hari-hari lain terjadi atau timbul suatu masalah, misalnya: penggunaan waktu sama jumlahnya sedangkan materi yang dihasilkan tidak sama, maka dalam keadaan seperti ini dapat dicari sebab musababnya. Setelah dapat diketahui sebab musababnya maka penghafal segera berusaha mengatasinya. Misalnya konflik keluarga, maka cara mengatasinya dapat diselesaikan diluar waktu yang telah ditentukan untuk menghafal tadi. Dan seandainya sebabnya adalah karena materi baru yang dihafal itu ayat-ayat yang jarang didengar, atau jarang dibaca, maka cara penyelesaiannya harus lebih

banyak diulang dengan melihat Al-Qur'an dan menambah waktu yang telah disediakan.<sup>11</sup>

Dengan disiplin waktu ini para penghafal Al-Qur'an dididik menjadi orang yang benar-benar jujur, konsekuen dan bertanggung jawab atas segala apa yang dijalankan dalam keseharian. Dengan pendidikan seperti itu maka akan dapat menghasilkan suatu kedisiplinan yang kuat dalam diri seseorang. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Hud: 112 :

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*<sup>12</sup>

Dalam setiap diri manusia pasti mempunyai suatu tekad keinginan dalam meraih apa yang diharapkan. Dengan keinginan dan tekad yang kuat itu perlu adanya petunjuk atau cara yang baik. Seorang yang mampu menggabungkan antara motif yang ada dalam dirinya dengan metode (cara) yang ada, besar kemungkinan akan berhasil dalam merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.

<sup>11</sup> H.A. Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985, hlm. 224.

<sup>12</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, hlm. 234.

## 5. Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-Sifat Tercela.

Perbuatan maksiat adalah perbuatan yang harus dihindari dan di jauhi oleh seorang muslim, khususnya oleh mereka yang sudah *mukallaf*. Karena ketaqwaan terhadap Allah SWT salah satu unsurnya adalah meninggalkan terhadap apa yang dilarang. Hal ini juga termasuk menjauhi sifat-sifat yang tercela atau sifat *madzmumah*. Di antara sifat *madzmumah* tersebut adalah ujub, riya, hasad dan sebagainya. Sifat *madzmumah* ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Kedua perbuatan maksiat dan sifat *madzmumah* mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan kestabilan jiwa (rohani) seseorang. Termasuk di dalamnya seorang yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Jika ketenangan jiwa seseorang terganggu maka konsentrasi pada diri seseorang akan terpengaruh. Konsentrasi yang selamanya telah dibina dan dilatih sedemikian baiknya akan berubah bahkan akan menghilangkan konsentrasi penghafal Al-Qur'an. Misalnya seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an karena riya, maka jika tidak ada seorang di dekatnya, maka dia tidak akan melanjutkan untuk menghafalkan atau membaca.

## 6. Izin Orang Tua, Wali atau Suami.

Ahsin Wijaya Al-Hafidz mensyaratkan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an untuk meminta izin kepada orang tua, wali atau suami, hal ini memberikan pengertian bahwa :

- a) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.
- b) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- c) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa babas dari tekanan yang menyesakannya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.<sup>13</sup>

Ketidakrelaan orang tua/wali ini akan membawa pengaruh batin kepada calon penghafal, sehingga menjadi bimbang dan kacau pikirannya yang akhirnya mengakibatkan sulit untuk menghafal.<sup>14</sup>

#### **7. Mampu Membaca dengan Baik.**

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhhatamkan Al-Qur'an *bin nadzar* (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fonetik

---

<sup>13</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran* ( Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 84.

<sup>14</sup> H.A Muhaimin Zen, *op.cit.*, hlm. 244.

Arab. Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:

Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

- a) Memperlancar bacaannya.
- b) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.
- c) Memahami bahasa arab dan tata bahasa Arab.

Masalah-masalah diatas mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang tercapai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

Tradisi masyarakat kita yang dalam mengkaji Al-Qur'an lebih cenderung memproyeksikan pada sistem pesantren, untuk menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus mengkaji dihadapan seorang guru (kyai), sehingga ia benar-benar lancar dan bagus bacaannya. Kapasitas seperti ini memang diperlukan agar dalam periode menghafal tidak mengalami kesulitan. Keharusan belajar *bin nadzar* seperti ini memang bukan wajib syar'i, akan tetapi merupakan konklusi analogis bahwa dengan cara seperti ini minimal akan melicinkan lisan, memperkenalkan pola, dialek dan *uslub* bahasa Al-Qur'an dalam jiwanya. Dengan demikian maka dalam proses menghafal akan menjadi semakin mudah.

#### 8. Sanggup Mengulang-ulang Materi Yang Sudah Dihafal.

H.A. Muhaimin Zen menggambarkan, pemeliharaan hafalan Al-Qur'an itu ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada di depannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakangnya akan

lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitulah halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya yang disebut "Takrir".<sup>15</sup>

### C. Kesiapan Dasar Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Persiapan yang dilakukan sebelum seseorang masuk sebagai penghafal Al-Qur'an, ada dua macam yaitu persiapan operasional dan persiapan intuitif (pencerahan hati). Para pakar pendidikan juga mengakui kedua kesiapan diri individu dalam pendidikan.

#### 1. Persiapan Operasional

Dalam pandangan ilmu pendidikan persiapan operasional juga sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam pendidikan. Ahsin Wijaya Al-Hafidz membagi persiapan ini dalam tiga sifat yaitu:

- a. Minat (desire).
- b. Menelaah (expectiation).
- c. Perhatian (interest).<sup>16</sup>

Pembagian ke dalam tiga unsur sifat di atas senada juga dikemukakan oleh Abdul Rabb Nawabuddin.<sup>17</sup> Kedua tokoh tersebut menjelaskan akan ada suatu

<sup>15</sup> H.A. Muhaimin Zen, *op.cit.*, hlm. 246.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>17</sup> Abdul Rabb Nawabuddin, *op.cit.*, hlm. 19

keberhasilan dalam mencapai target yang telah ditentukan sesuai program yang ditetapkan. Jiwa mempunyai peranan yang sangat penting dan efektif dalam dunia pendidikan. Ketiga unsur ini hendaknya selalu ada dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an.

Ahsin Wijaya Al-Hafidz memberikan cara atau metode dalam menumbuhkan minat. Untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an dapat diupayakan dengan beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a. Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhannya.
- b. Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan atau menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan dunia Al-Qur'an.
- c. Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan dunia Al-Qur'an.
- d. Mengembangkan objek perlunya menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an, sehingga animo untuk menghafal Al-Qur'an akan selalu muncul dengan perspektif baru.
- e. Mengadakan atraksi-atraksi, atau *haflah mudarasatil Qur'an*, atau *semaan umum bil ghaib* (hafalan), atau dengan mengadakan *musabaqah-musabaqah* hafalan Al-Qur'an.

- f. Mengadakan studi banding dengan mengundang atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan, atau pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukan-masukan baru untuk menyegarkan kembali niat menghafal Al-Qur'an, sehingga program yang sedang dilakukan tidak berhenti di tengah jalan.
- g. Mengembangkan metode-metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang terkesan monoton.<sup>18</sup>

Dengan adanya tujuh cara membangkitkan dan mengembangkan minat yang ada, maka minat yang dimiliki seseorang akan mempunyai kestabilan emosi minat yang tetap tidak goyah sama sekali dengan gangguan yang terus menghadang, bahkan minat akan bertambah besar.

## 2. Pendekatan Intuitif (penjernihan batin)

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang mulia kedudukannya dan disucikan, bahkan menyentuhnya harus mensucikan diri dari hadats. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Waqi'ah 77-79 :

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

<sup>18</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *op.cit.*, hlm. 42.

*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*<sup>19</sup>

Membaca dan menyentuhnya saja harus suci dari hadats, apalagi dalam menghafalkannya yang merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan terpuji. Seorang penghafal Al-Qur'an harus suci atau berusaha menjaga kebersihan hati atau pencerahan dan penjernihan hati (batin). Hati bagaikan kaca, jikalau kaca itu bersih dan jernih maka akan tampak sempurna gambar di hadapannya dan akan mampu memantulkan cahaya yang sempurna. Demikian halnya dengan orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an sudah semestinya berusaha membersihkan hati, menjernihkan hati atau mencerahkan hati pada dirinya. Agar apa yang diusahakan yaitu menghafal dapat berjalan dengan cepat dan lancar. Proses tersebut akan tercapai dengan beberapa alternatif pendekatan yaitu, *qiyamul lail* (shalat malam), puasa dan memperbanyak dzikir.<sup>20</sup>

#### **D. Faktor-Faktor Pendukung Menghafalkan Al-Qur'an.**

##### **1. Faktor Internal**

###### **a. Persiapan Jiwa**

Penghafal Al-Qur'an sebelum masuk pada dunianya secara langsung sangat diperlukan mempunyai kesiapan. Dalam seluruh aspek kehidupan ini juga membutuhkan kesiapan yang matang sebelum seseorang melakukan

<sup>19</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 537.

<sup>20</sup> Ahsin Wijaya Al Hafidz, *op.cit.*, hlm. 43-46.

suatu program atau rencana. Dengan kesiapan yang matang seseorang akan mampu menghadapi, menjalani serta mampu mengambil resiko baik yang berimbang pada aspek yang positif atau negatif. Dengan kesiapan para calon penghafal Al-Qur'an diharapkan mampu menghadapi, menjalankan dan menyelesaikan program yang sudah ditentukan. Dan hal ini tidak akan menimbulkan suatu keterkejutan dalam dirinya pada suatu proses yang dijalankan.

Jadi seorang calon penghafal Al-Qur'an harus mengerti bahwasanya proses yang akan dijalani tersebut merupakan satu langkah pertama dari perjalanan yang sangat jauh untuk memperdalam isi Al-Qur'an. Kitab Allah yang suci dari segala kebatilan merupakan tali Allah yang terulur ke bumi untuk pedoman dalam menjalani kehidupan. Dan langkah tersebut harus berdasarkan satu niat dan tekad yang bulat dan kuat, untuk beribadah secara ikhlas kepada Allah SWT tanpa dicampuri niat yang lain. Hal ini sudah dijelaskan di muka pada pokok bahasan keikhlasan. Para calon penghafal Al-Qur'an juga harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada hubungannya dengan menghafal Al-Qur'an, yaitu suatu perjalanan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

#### **b. Usia yang Ideal**

Mengetahui perkembangan individu merupakan suatu dasar untuk menentukan pokok permasalahan yang cocok pada irama perkembangannya. Pada usia kecil atau remaja atau antara umur tujuh tahun sampai lima belas

tahun ialah masa biasa diterimanya segala pengetahuan dan hafalan secara mudah dan gampang. Hal ini tidak menutup kemungkinan kesempatan pada usia dewasa.

Sebagian besar para sahabat yang terkenal sebagai *qari'* serta sebagai guru, mereka tidak hafal dalam usia kecil, bahkan sebagian mereka belum masuk Islam kecuali setelah mereka dewasa. Sekalipun demikian, keislaman mereka mendorong untuk memperhatikan Al-Qur'an, menghafal dan mengamalkannya, dan mereka berhasil dengan tanpa adaandingannya. Dahulu orang Arab berkata "Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu." Masa kanak-kanak sampai usia di bawah remaja atau lebih adalah dasar pokok untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, bahwa usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika kehidupan yang memberatkan, sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 5 tahun sampai usia belum dewasa. Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz adalah pada usia antara 6 sampai 21 tahun.<sup>21</sup>

**c. Kecerdasan (daya ingat) dan Kemauan (kesungguhan) Yang Kuat.**

Unsur kecerdasan dan daya ingat yang kuat tersebut juga merupakan suatu faktor penunjang dari dunia dalam diri individu yang menghafalkan Al-

---

<sup>21</sup> Ahsin Wijaya Al Hafidz, *op.cit.*, hlm. 58.

Qur'an. Di sini kecerdasan bukan merupakan syarat mutlak, akan tetapi sebagai penunjang atas keberhasilan menghafal dengan lancar. Karena sering kita menjumpai mereka yang tampak di depan khalayak ramai bodoh. Akan tetapi setelah dia pindah pada lingkungan lain, dia menjadi pandai dan berhasil. Daya ingat dan faktor kecerdasan tersebut memang diperoleh dari unsur keturunan atau potensi (kapasitas) yang dibawa sejak lahir. Abdul Rabb Nawabuddin menyetujui akan adanya penunjang dari unsur kecerdasan (daya ingat) dan kemauan (kesungguhan) yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi beliau tidak mengharuskan unsur tersebut pada mereka yang menghafalkan Al-Qur'an. Yang jelas unsur kewajaran atau IQ yang normal sudah cukup. Karena hormon yang mendorong kecerdasan pada usia di bawah usia 10 tahun atau lebih sedikit belum mencapai standar pada usia ini.<sup>22</sup>

Dengan demikian potensi fitrah atau IQ individu yang baik dan diarahkan dengan pendidikan dan lingkungan yang mendukung, maka akan dapat menghasilkan suatu keberhasilan yang maksimal.

## **2. Faktor Eksternal**

### **a. Manajemen Waktu Yang Baik**

Mengatur waktu merupakan suatu tindakan yang diajarkan agama Islam.

Islam mengajarkan penggunaan waktu dalam kegiatan ritual setiap detik

---

<sup>22</sup> Abdul Rabb Nawabuddin, *op.cit.*, hlm. 23.

dengan dzikir, setiap shalat lima waktu, setiap pekan dengan shalat jum'at, setiap bulan dengan puasa tiga hari, setiap tahun dengan puasa Ramadhan dan seumur hidup sekali pada ibadah haji. Ada dua macam penghafal Al-Qur'an, yaitu penghafal yang khusus (tidak mempunyai kegiatan yang lain) dan penghafal yang mempunyai kegiatan lain. Bagi, penghafal khusus hendaknya mengoptimalkan seluruh kemampuan dan seluruh kapasitas waktu yang dimiliki. Sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan yang lain. Sedangkan bagi mereka yang mempunyai aktivitas lain, maka mereka harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Di sini posisi mengatur (manajemen) waktu sangat diperlukan. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan suatu materi.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan dua jam untuk *muraja'ah* (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah dihafalnya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal. Umpamanya, satu jam dari dua jam yang disediakan untuk menghafal setengah halaman di waktu pagi, sedang satu jam lagi untuk menghafal di waktu sore atau malam dan seterusnya. Kemudian dua jam yang disediakan untuk *muraja'ah* dapat diatur sebagai berikut: satu jam di

antaranya digunakan untuk *muraja'ah* ayat-ayat yang telah dihafalnya pada siang hari dan satu jam yang lain untuk *muraja'ah* pada malam hari atau ada yang dua jam sepenuhnya dimanfaatkan untuk *muraja'ah* pada malam hari saja. Sedangkan waktu-waktu senggang lainnya untuk menghafal saja. Dan seterusnya dapat diatur sesuai dengan manajemen dan kebutuhan menghafal itu sendiri.<sup>23</sup>

Sedangkan waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dan *muraja'ah* yaitu:

1. Waktu sebelum terbit fajar.
2. Waktu setelah terbit fajar sehingga terbit matahari.
3. Waktu setelah bangun dari tidur siang.
4. Waktu setelah shalat.
5. Waktu diantara shalat Maghrib dan Isya.

#### **b. Sarana dan Prasarana Yang Menunjang**

Adapun yang dimaksudkan sarana dan prasarana di sini yaitu segala sesuatu yang secara langsung dipergunakan untuk membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Proses menghafalkan Al-Qur'an itu merupakan suatu proses yang tidak ada istirahatnya, dikala ada waktu senggang pasti digunakan untuk kegiatan menghafal. Jadi sarana dan prasarana di sini adalah sesuatu yang kompleks sekali, dari sarana yang ada keterkaitan langsung atau tidak

---

<sup>23</sup> Ahsin Wijaya Al Hafidz, *op.cit.*, hlm. 59.

ada keterkaitan secara langsung. Misalnya sarana yang ada keterikatan langsung yaitu penggunaan *mushaf* tidak berganti-ganti atau cukup satu jenis *mushaf*, karena dengan pola hafalan dan bayangan hafalan yang tetap akan dapat menunjang cepat proses hafalan seseorang. Dan dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an pojok atau Al-Qur'an sudut (Indonesia). Sedangkan di luar disebut Al-Qur'an *Bahriyah* karena diterbitkan oleh percetakan Bahriyah Turki. Dan dinamakan juga Al-Qur'an Stambul/ Istambul (Turki).<sup>24</sup> Contoh yang lain sarana tempat menghafal hendaklah jauh dari kebisingan, bersih dan suci, luas, penerangan yang cukup, mempunyai temperatur suhu yang sesuai dengan kebutuhan, ventilasi yang cukup dan lain-lain.

#### **E. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an.

##### **1. Metode (*thariqah*) Wahdah**

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 247.

dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.<sup>25</sup>

## 2. Metode (*thariqah*) *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal.<sup>26</sup>

Metode *kitabah* ini sebenarnya prosesnya hampir sama dengan metode *wahdah*. Persamaannya yaitu kemampuan menghafal sama-sama menentukan cepat lambatnya dan banyaknya ayat yang dihafal. Dan bisa juga sebagai

<sup>25</sup> Ahsin Wijaya Al Hafidz, *op.cit.*, hlm. 6.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

alternatif tambahan untuk pengulangan (*takrir*) dalam proses menghafal juga sama-sama diterapkan. Faktor jenis ayat juga mempengaruhi banyak atau tidak yang dihafal. Contohnya dalam surat *As Sabut thiwal* (7 surah yang panjang) maka ayat yang dihafal pun akan relatif sedikit jumlahnya. Semua itu tergantung kepada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuknya. Metode kitabah ini juga banyak keuntungannya, sebagaimana dikemukakan Ahsin Wijaya Al-Hafidz : metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan ingatannya.<sup>27</sup>

### 3. Metode (*thariqah*) Sima'i

*Sima'i* artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakannya satu persatu ayat untuk dihafalnya,

---

<sup>27</sup> *Ibid.*.

sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

- b. Merekam lebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tuna netra, anak-anak, atau penghafal mandiri atau untuk *takrir* (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape recorder, pita kaset dan lain-lain.<sup>28</sup>

#### 4. Metode (*thariqah*) Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu mereproduksi

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 65.

kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya kembali dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang solid, demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.<sup>29</sup>

#### 5. Metode (*thariqah*) Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah siswa benar-benar hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 66.

termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan disamping akan dapat membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.<sup>30</sup>

Jadi pada dasarnya semua metode yang dikemukakan Ahsin Wijaya Al-Hafidz di atas dapat diterapkan untuk menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an atau sebagai pedoman dalam menghafalkannya. Para penghafal Al-Qur'an dapat menggunakan salah satu di antara metode-metode di atas atau menggunakan sebagian, bahkan juga bisa menggunakan semua metode. Karena dengan menggunakan beberapa metode yang ada akan dapat menghafalkan Al-Qur'an secara variatif atau secara selingan dan berkesan tidak monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan beberapa metode yang dikemukakan oleh Abdul Rabb Nawabuddin, H.A. Muhaimin Zen atau Ahsin Wijaya Al-Hafidz, itu semua dapat dijadikan sarana atau metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun metode yang bagaimana yang paling baik sebagai pedoman bagi seseorang itu masih tergantung pada potensi individu penghafal, sistem yang ada pada lembaga tersebut atau lingkungan sekitar individu tersebut. Sedangkan makna atau jenis serta pembagian dan penamaan memang berbeda. Akan tetapi jika ditarik kesimpulan metode yang bagaimana yang biasanya diterapkan pada pondok

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

pesantren atau lembaga pendidikan yang lain, yaitu metode tahfidz dan metode takrir atau proses menghafal dan proses pemeliharaan dengan mengulang-ulang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian ini menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa.<sup>1</sup> Dengan demikian pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an misalnya metode, faktor pendukung dan penghambat,dll. di SD Islam As-Salam Malang, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam As-Salam Malang.<sup>3</sup>

Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka,

---

<sup>1</sup> M. Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22.

yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendetail tentang hal-hal yang diteliti karena adanya hubungan langsung dengan responden atau obyek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument kunci dan melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti dan bukan bermaksud mempengaruhi objek yang akan diteliti tapi semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam As-Salam Jl. Bendungan Wonorejo No.1A, Kota Malang, Jawa Timur 65145, nomor telepon (0341) 5378161. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang.

### D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup> Maka dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah

1. Para ustadz dan kepala sekolah SD Islam As-Salam Malang yang dapat membantu memberikan keterangan secara menyeluruh mengenai berbagai aktivitas baik di dalam proses belajar mengajarnya serta dalam penghafalan Al-Qur'annya.
2. Siswa, orang tua siswa dan sebagian masyarakat yang juga ikut berperan serta memberikan keterangannya mengenai berbagai keadaan di SD Islam As-Salam Malang guna melengkapi proses penelitian penulis.
3. Berbagai buku dan laporan tentang proses belajar mengajar di SD Islam As-Salam Malang yang relevan dengan penelitian penulis.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. Ke-21, hlm. 157.

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan.

Menurut I Made Wirartha, cara memperoleh sumber data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.<sup>5</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian (responden) contohnya: kepala sekolah, guru kelas, guru BK, siswa dan orang tua. Sedangkan data sekunder, biasanya disajikan dalam bentuk dokumen-dokumen atau kepustakaan yang sudah terjilid untuk menunjang penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

##### **1. Pengumpulan Data dengan Observasi**

Dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara.

Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan.

Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran.

---

<sup>5</sup> I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006), hlm. 35.

Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

## 2. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Deddy Mulyana, metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standarizet interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 91.

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2003), hlm. 180.

sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>8</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.<sup>9</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa.<sup>10</sup>

### 4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

---

<sup>8</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2005), hlm. 7.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm. 88.

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 82.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengandung tiga komponen yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>12</sup>

Dengan ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono mengatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. Ke-21 hlm. 247

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 249

<sup>13</sup>Ibid, hlm : 95

yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan peneliti lakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Oleh karena sebaiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitiandan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

### **5. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan tehnik pengamatan yang tekun, dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

### **6. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan

menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas latar belakang objek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, nantinya kita akan mengetahui bagaimanakah pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang.

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. Profil SD Islam As-Salam Malang

###### a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Islam As Salam
2. Tahun Berdiri : 2010
3. NPSN : 60726485
4. Status Akreditasi : -
5. Nomor Telp / Fax : (0341) 580550
6. Alamat : Jalan Bendungan Wonorejo No. 1A Malang
7. Kelurahan : Karang Besuki
8. Kecamatan : Sukun
9. Kota : Malang
10. Provinsi : Jawa Timur
11. Kode Pos : 65415
12. Website : [www.sdiassalam.sch.id](http://www.sdiassalam.sch.id)
13. Email : [sdassalamalang@yahoo.com](mailto:sdassalamalang@yahoo.com)

14. Nama Kepala Sekolah : Drs. M. Arief Chusaeni, M.kpd<sup>1</sup>

**b. Lembaga/ Yayasan Penyelenggara**

Nama : Yayasan As Salam

Alamat : Jalan Bendungan Riam Kanan No. 13

Berdiri : Selasa 8 Juli 1997

Akta Notaris : Faisal Abdullah Waber No. 6

**2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

**a. Sejarah Berdirinya SD Islam As Salam Malang**

SD Islam As Salam Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan As Salam Malang. Yayasan As Salam Malang berdiri pada hari selasa tanggal 8 Juli 1997 melalui akta notaris Faisal Abdullah Waber, SH No. 6 di Malang. Pendirian ini atas inisiatif dan ungkapan rasa syukur dari tujuh orang pendiri, yang semuanya adalah mantan karyawan proyek PWS Kali Brantas, Dirjen Pengairan Departemen Pekerjaan Umum.

Kemudian setelah selesai pembangunan masjid As Salam maka diteruskan dengan membangun lembaga pendidikan berupa TK pada tahun 1998. Sekian tahun hanya ada sekolah berupa TK maka pada tahun 2010 dimulailah pendirian berupa Sekolah Dasar, yaitu SD Islam As Salam yang berlokasi di Jl. Bendungan Wonorejo No. 1A Malang. Pada saat itu karena gedung sekolah baru dibangun, kegiatan belajar mengajar untuk siswa SD ditempatkan di aula kosong di dekat

---

<sup>1</sup> Dokumen Tata Usaha SD Islam As Salam Malang Tahun 2015

bangunan SD. Saat ini SD Islam As Salam Malang sudah mempunyai gedung sekolah dua lantai dan akan dilanjutkan pembangunannya dengan menambah satu lantai lagi.

#### **b. Periodesasi Kepemimpinan SD Islam As-Salam Malang**

1. Periode 2010- sekarang

Drs. M. Arief Chusaini, M.kpd (Kepala Sekolah)<sup>2</sup>

#### **3. Visi dan Misi serta Tujuan SD Islam As-Salam Malang**

##### **a. Visi**

Menjadikan Lembaga Pendidikan Islami, Unggul dan terpecaya.

Melahirkan generasi muda muslim yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademik, siap menghadapi tantangan masa depannya.<sup>3</sup>

##### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan dasar bermutu yang berpijak pada nilai-nilai ke-Islaman
2. Melakukan pembimbingan dan pendidikan secara komprehensif yang bertujuan membentuk pribadi akhlakul jariah

##### **c. Tujuan**

1. Bisa Memahami agama Islam secara benar dan menjalankannya secara istiqomah
2. Berpengetahuan luas,kreatif dan Imajinatif

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

3. Memiliki Akal Sehat (Common Sence)

4. Cerdik

5. Cinta Lingkungan<sup>4</sup>

#### 4. Data Guru dan Karyawan Tahun 2014-2015 di SD Islam As-Salam Malang

Data guru dan karyawan merupakan data tentang guru-guru dan karyawan yang ada di SD Islam As Salam Malang. Pada saat ini jumlah guru dan karyawan di SD Islam As Salam adalah :

**Tabel. 4.1**

#### **Daftar Guru dan Karyawan SD Islam As-Salam Malang**

No.	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. M. Arief Chusaini, M.kpd	Kepala Sekolah	GTY
2	Fauziah Rachmawati, S.Pd	Waka Kelas 5	GTY
3	Susy Wijayanti, S.Psi	Guru Pendamping Kelas 2	GTY
4	Bagus Priyo Setyono, S.Pt	Co. Ummi Guru Al Qur'an Ummi	GTT
5	Ruli Hartati, S.PdI	Waka Kelas 1A	GTY
6	Adna Arum Ambarwati, S.Pd	Waka Kelas 4	GTY

<sup>4</sup> *Ibid*

7	Ervin Fatichatus Sholichah, S.Pd	Guru Pendamping Kelas 1B	GTY
8	Suyanto, M.Pd	Guru Al Qur'an Tahfidz, Ummi	CGTY
9	Alfiatus Syarofah, M.PdI	Co. Tahfidz Al Qur'an	GTT
10	Enis Riswandari, S.Pd	Waka Kelas 6	GTY
11	Yoshi Indriani, S.P	TU Bendahara	PTY
12	Khumaidi, S.Kom	Guru Tahfidz, Ummi	GTT
13	Ahmad Syafi'i Ma'arif, S.PdI	Guru Tahfidz Alo Qur'an, Ummi	GTT
14	Sriningsih, S.Pd	Waka Kelas 2B	GTY
15	Siti Muslikha, S.Pd	Waka Kelas 2A	CGTY
16	Nurul Arifah, S.Pd	Waka Kurikulum, Guru Pendamping Kelas 2B	CGTY
17	Moch. Shodiq	Operator, Kebersihan	CPTY
18	Fika Purnamasari, S.Pd	Waka Kelas 1B	CGTY
19	Nur Ngaini, S.Si	Waka Kelas 3A	CGTY
20	Nurul Muallimah	Guru Tahfidz Al Qur'an, Ummi	GTT

21	Dian Natalia R.F, S.Pd	Guru Tahfidz Al Qur'an, Ummi, B.Ingggris	GTT
22	Misbahuddin Aziz	Guru Tahfidz	GTT
23	Zaenullah, S.PdI	Guru Tahfidz Al Qur'an, Ummi	GTT
24	M. Hendrik, S.Pd	Guru B.Ingggris, Kesiswaan	GTT
25	Alivia Dimas Agustin,	TU, Admin Perpustakaan	CPTY
26	Fajar Khusnul Hakim, S.Or	Guru Olahraga	GTT
27	Rochmad Hartanto, S.Pd	Guru Bahasa Daerah	GTT
28	Aflika Fatoni, S.PdI	Guru PAI	GTT
29	Umi Kulsum, S.Ag	Guru PAI	GTT
30	Siti Maisaroh, S.PdI	Guru Bahasa Arab	GTT
31	Agusnaini Saifullah, S.PdI	Guru PAI	GTT
32	Robbi Theo Aziz, S.Pd	Wali Kelas 3B	GTT
33	Nur Salim Alfian, S.PdI	Wali Kelas 4B	GTT
34	Anis Purmawati, S.Ab	Guru Pendamping Kelas 1A	GTT
35	Atik Anjani Rahmah, S.PdI	Guru Bahasa Arab	GTT

36	Siti Nur Faizah	Guru Tahfidz Al Qur'an	GTT
37	Sita Febriani	Guru Tahfidz Al Qur'an	GTT
38	Izzati	Guru Tahfidz Al Qur'an	GTT
39	Siti Shafiyah Rahmatullah S.S	Guru Tahfidz Al Qur'an	GTT
40	Miftachul Chusnia, S.PdI	Guru Tahfidz Al Qur'an	GTT
41	Risanatul Munawaroh	Guru Tahfidz Al Qur'an	GTT
42	Hafidho	Guru Tahfidz Al Qur'an	GTT
43	Miftahul Lutfi Zakaria, S.Pd	Guru Ummi	GTT
44	Umamah, SE	Guru Tahfidz Al Qur'an	GTT

GTY : Guru Tetap Yayasan

CGTY : Calon Guru Tetap Yayasan

PTY : Pekerja Tetap Yayasan

CPTY : Calon Pekerja Tetap Yayasan

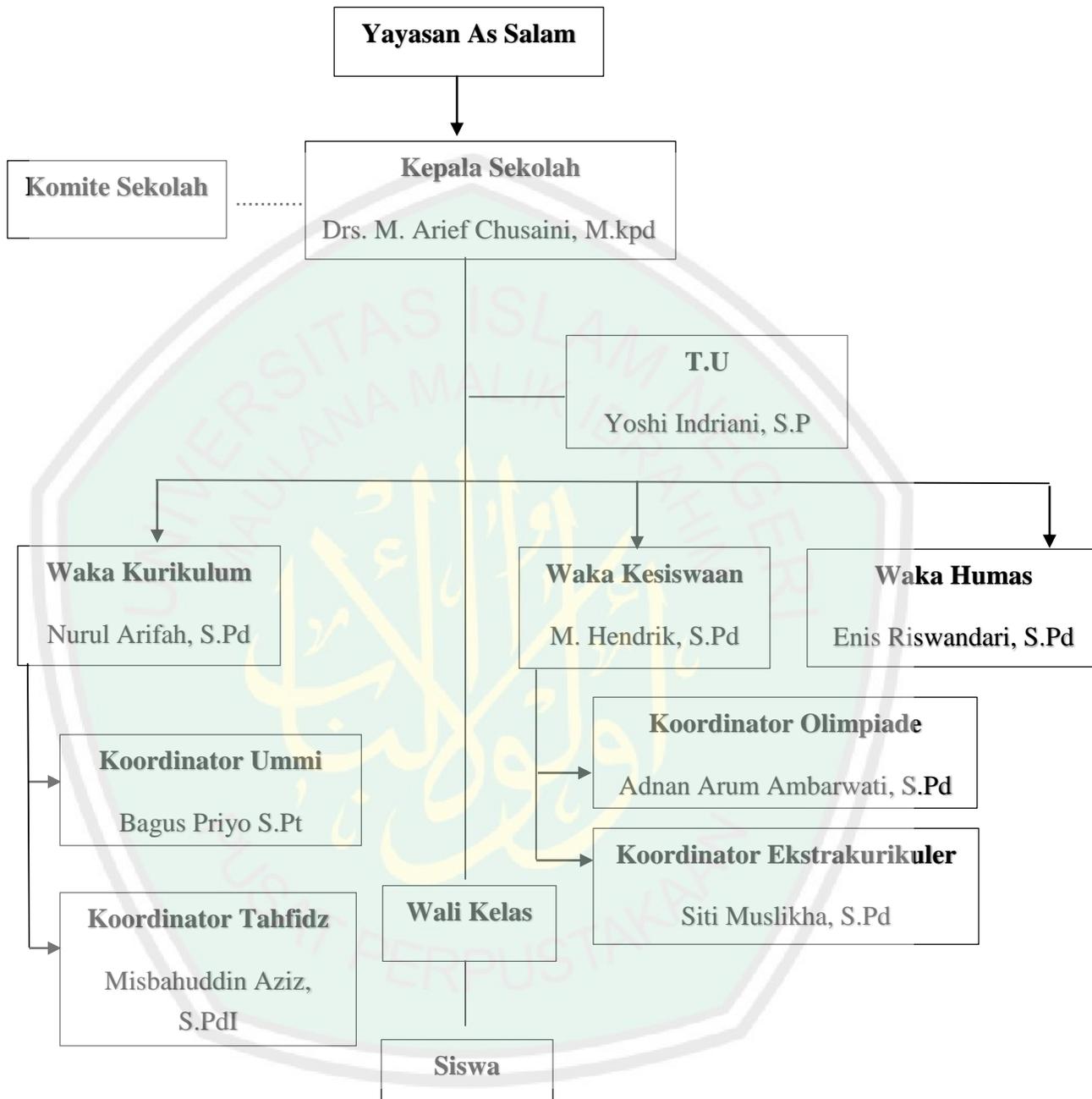
GTT : Guru Tidak Tetap

### 5. Struktur Organisasi SD Islam As-Salam Malang

Berikut adalah struktur organisasi SD Islam As Salam Malang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*



## 6. Data Jumlah Siswa SD Islam As Salam Malang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang ada di SD Islam As Salam selama tahun ajaran 2013-2014 ini sebanyak 178 siswa. Dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa SD Islam As-Salam Malang<sup>6</sup>**

Kelas	Siswa/ Siswi	Rombongan Belajar
I	55	2
II	49	2
III	41	2
IV	15	1
V	18	1
JUMLAH	178	8
TOTAL		

*Sumber data: Dokumen Tata Usaha SD Islam As Salam Malang Tahun 2015*

## 7. Sarana dan Prasarana yang ada di SD Islam As Salam Malang

SD Islam As Salam Malang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar.

<sup>6</sup> *Ibid*

Tabel 4.3

Jumlah Sarana dan Prasarana SD Islam As-Salam Malang<sup>7</sup>

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	8 ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha (TU)	1 ruang
5	Mushalla	1 ruang
9	Perpustakaan	1 ruang
10	Koperasi Siswa	1 ruang
12	Ruang UKS	1 ruang
13	Kamar Mandi Guru	2 kamar mandi
14	Kamar Mandi Siswa	4 kamar mandi
15	Gudang	1 ruang
16	Tempat Wudhu	3 lokasi

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Perangkat Komputer	4 unit	Baik
2	Printer	2 unit	Baik
3	LCD Proyektor	2 unit	Baik
4	Speaker Portable	1 unit	Baik

---

<sup>7</sup> *Ibid*

## B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, sesuai dengan data yang diperoleh penulis, maka dapat disajikan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang

Upaya pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak mendapat pengaruh terhadap hal-hal negatif serta daya ingatnya masih kuat. Oleh karena itu, menyadari persoalan tersebut SD Islam As-Salam Malang memasukkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum khas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak M.Arief Chusaini selaku kepala SD Islam As-Salam Malang,

“Kita menyadari bahwa usia anak-anak adalah usia emas, fitrahnya masih suci, belum banyak terpengaruh hal negatif, tergantung kita mau mengarahkan kemana. Mau kita ajak ke hal yang positif bisa, ke hal yang negatif juga bisa. Karena semangat kita adalah ingin mencerdaskan anak dengan wahyu Allah SWT maka kita didik dengan cinta Al-Qur'an, karena itu adalah hal yang pertama dan utama sebelum yang lainnya. Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW juga menyuruh kita untuk membaca. Maka hal yang sangat mulia dan luar biasa adalah manakala anak-anak kita akrab dengan ayat-ayat Allah SWT.”<sup>8</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Alfiatus Syarofah bahwa belajar Al-Qur'an itu harus dimulai sejak dini, karena Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dengan ibadah shalat, sebagaimana yang dikatakan oleh beliau.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak M.Arief Chusaini, Kepala SD Islam As Salam Malang Tanggal 1 September 2015 (Jam 10.00 WIB)

“Setiap anak itu harus dibekali dengan pendidikan Al-Qur’an sejak dini, karena kita beribadah shalat juga wajib membaca Al-Qur’an. Kalau bacaan Al-Qur’an kita ada yang tidak pas, misalnya Al-Fatihah, maka shalat kita tidak sah kan, karena itu adalah rukun yang harus kita laksanakan. Jadi setiap hari di SD As-Salam ini sebelum memulai pelajaran, semua siswa juga diwajibkan ikut shalat Dhuha berjamaah. Harapannya agar terbiasa dengan bacaan shalat dan bacaan Al-Qur’annya.<sup>9</sup>

Program tahfidz Al-Qur’an di SD Islam As-Salam Malang dimulai sejak tahun 2012. Semua siswa diwajibkan mengikuti program tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama belajar di SD Islam As-Salam adalah minimal menghafal 3 juz , yaitu juz 30, 29, 28. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Alfiatus Syarofah selaku koordinator tahfidz tahun ajaran 2014-2015.

“Target kita adalah minimal bisa menghafal 3 juz selama belajar di SD Islam As Salam. 3 Juz itu adalah juz 30, 29, 28, itu adalah syarat mutlak untuk bisa mengambil ijazah SD. Kelas 1 dimulai dengan juz 30 bagi mereka yang masih baru menghafal, kalau masih belum selesai juz 30 nya di kelas satu ya dilanjutkan nanti di kelas 2, pokoknya nanti selama 6 tahun di SD Islam As Salam minimal bisa 3 juz. Semoga saja dengan adanya program seperti ini bisa diikuti oleh sekolah-sekolah lain di kota Malang. “<sup>10</sup>

Keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh SD Islam As-Salam Malang tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain, bahkan sekolah Islam manapun di kota Malang. Biasanya sekolah lain hanya mewajibkan siswa dan siswinya untuk menghafal juz 30 saja. SD Islam As-Salam melaksanakan program tahfidz memiliki beberapa tujuan. Pertama, agar siswa hafal 3-4 juz Al-Qur’an. Program ini merupakan bekal bagi anak-anak ketika

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak M.Arief Chusaini, Kepala SD Islam As Salam Malang Tanggal 3 September 2015 (Jam 07.0 WIB)

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Alfiatus Syarofah, Guru Tahfidz Al-Qur’an SD Islam As Salam Malang Tanggal 3 September 2015 (Jam 07.40 WIB)

menginjak usia dewasa agar dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dan *tartil*. Kedua, program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala SD Islam As-Salam Malang di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh SD Islam As-Salam Malang merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut melestarikan Al-Qur'an sejak dini, membekali siswa dengan jiwa Qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan tuntunan dan tuntutan Al-Qur'an.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka pihak SD Islam As-Salam Malang menunjuk bapak Misbahuddin Aziz sebagai koordinator program tahfidz Al-Qur'an. Tujuan dibentuknya koordinator program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an SD Islam As-Salam Malang dapat dianalisis dari aspek-aspek berikut:

**a. Model Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an**

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh SD Islam As Salam berdasarkan kurikulum yang sudah tersusun. Setiap siswa dikelompokkan sesuai dengan pencapaian hafalannya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Misbahuddin Aziz.

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi di SD Islam As Salam Malang Pada Tanggal 12 September 2015 (jam 08.00 WIB)

“Iya mas kita buat kelompok kecil. Setiap kelompok dibimbing oleh seorang pembimbing. Satu kelompok terdiri dari 8-10 siswa. Siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalannya masing-masing mas bukan berdasarkan kelas, yang baru mulai menghafal juz 30 maka dikelompokkan dengan yang sama-sama di juz 30, kebanyakan anak kelas satu dan kelas dua yang masih berada di juz 30. Jadi anak kelas satu dan kelas dua bisa jadi ada dalam satu kelompok. Total ada 17 kelompok kecil.”<sup>12</sup>

Setiap guru membimbing 8-10 siswa, untuk kelompok juz 30 ada 7 kelompok, juz 29 ada 7 kelompok, dan juz 28 ada 3 kelompok Adapun untuk langkah-langkah pembelajaran kegiatan tahfidz Al-Qur’an adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak Misbahuddin Aziz.

“Teknis atau langkah-langkah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an adalah seperti ini mas, guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi. Berdo’a bersama yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca do’a untuk kedua orang tua dan do’a Nabi Musa, dilanjutkan dengan muroja’ah hafalan dengan sistem baca setiap siswa membaca 1 ayat secara bergilir. Dilanjutkan dengan setoran ayat ziyadah (tambahan) pencapaian hafalan. Ditutup dengan do’a kafarotul majelis dalam keadaan duduk rapi. Memberikan tugas untuk siswa di rumah juga sangat penting mas, biar siswa di rumah tidak lepas kontrol dengan hafalannya.”<sup>13</sup>

Untuk *muroja’ah* adalah 1 surat untuk surat yang panjang, 2 surat untuk surat yang sedang dan 4 sampai 5 surat untuk surat yang pendek. Kemudian untuk *ziyadah* atau menambah hafalan minimal adalah 3 ayat untuk surat yang pendek, jika ayat mencapai dua baris maka cukup menambah 1 ayat. Kegiatan tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan pada hari senin hingga jum’at pada pukul 07.00-07.35. Hari

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Misbahuddin Aziz, Guru Tahfidz Al-Qur’an SD Islam As Salam Malang Tanggal 3 September 2015 (Jam 07.40 WIB)

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Misbahuddin Aziz, Guru Tahfidz Al-Qur’an SD Islam As Salam Malang Tanggal 3 September 2015 (Jam 07.50 WIB)

sabtu dikhususkan untuk *muroja'ah* bersama di mushola. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Alfiatus Syarofah..

“Muroja’ah 1 surat untuk surat panjang, 2 surat untuk surat sedang, dan 4-5 surat untuk surat pendek. Ziyadah minimal 3 ayat untuk surat pendek, jika ayat mencapai 2 baris maka cukup menambah 1 ayat saja. Adapun kalau lebih dari itu ya alhamdulillah, ada beberapa anak juga yang cepat banget hafalannya. Untuk waktu kita dalam sehari adalah 35 menit, dimulai dari jam 7 pagi hingga jam 07.35 itu dilaksanakan senin sampai jum’at sabtu adalah waktu untuk muroja’ah bersama dan tidak ada setoran hafalan.”<sup>14</sup>

*Muroja'ah* yaitu membaca ulang hafalan yang telah dihafal selama kurang lebih 10 menit. *Muroja'ah* ini dilakukan secara bersama atau tiap siswa meneruskan ayat. *Ziyadah* atau tambahan hafalan baru yaitu guru membacakan ayat tambahannya dan siswa menirukan bacaan guru. Jika ayat panjang maka dipenggal sesuai *waqof* yang tepat *Ziyadah* hafalan minimal 3 ayat, guru harus membacakan ayat baru yang akan dijadikan *ziyadah* dan tidak membiarkan siswa membaca sendiri hafalan barunya. Setor hafalan *ziyadah* siswa adalah satu per satu akan tetapi karena keterbatasan waktu setoran hafalan bisa dilakukan secara bersama-sama untuk siswa yang hafalannya sama. *Tasmi'* adalah siswa *memuroja'ah* kembali hafalan yang sudah dihafal dan *ditasmi'* oleh guru atau oleh temannya (secara berpasang-pasangan).<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Alfiatus Syarofah, Guru Tahfidz Al-Qur'an SD Islam As Salam Malang Tanggal 3 September 2015 (Jam 07.55 WIB)

<sup>15</sup> Hasil Observasi di SD Islam As Salam Malang Pada Tanggal 4 September 2015

## b. Metode yang Digunakan

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. SD Islam As-Salam Malang pada dasarnya memberikan kebebasan kepada siswa-siswanya untuk menggunakan metode menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Alfiatus Syarofah.

“Tidak ada metode khusus bagi anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an, terserah sih mereka mau menggunakan metode apa saja boleh. Tapi untuk anak-anak yang masih duduk di kelas 1 kita tidak bisa melepaskan mereka, harus benar-benar kita tuntun. Karena bagi anak kelas 1 adalah tahap pengenalan dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan sebagian besar dari mereka juga belum lancar baca Al-Qur'annya. Maka harus kita ajari dengan cara sima'i atau talaqqi, kita bacakan ayatnya berulang-ulang kemudian mereka menirukan.”<sup>16</sup>

Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal Al-Qur'an. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan siswa satu belum tentu sama dengan siswa lainnya. Seperti penuturan dari siswa SD Islam As Salam M. Rauf Al-Kayyis.

“Saya baca berulang-ulang kemudian kalau sudah lancar baru disetorkan kepada ustadz. Saya menyiapkan hafalannya dirumah bersama bunda, jadi di sekolah tinggal menyetorkan hafalannya.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Alfiatus Syarofah, Guru Tahfidz Al-Qur'an SD Islam As Salam Malang Tanggal 7 September 2015 (Jam 14.00 WIB)

<sup>17</sup> Wawancara dengan M. Rauf Al Kayyis, Siswa Kelas 4 SD Islam As Salam Malang Tanggal 7 September 2015 (Jam 07.40 WIB)

Abdul Aziz, siswa kelas 5

“Membaca Al-Qur’an berulang-ulang sambil melihat mushaf, setelah hafal saya setorkan ke ustadz.”<sup>18</sup>

Setiap siswa yang menggunakan satu metode tertentu belum tentu dapat ditiru oleh siswa lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal Al-Qur’an sepenuhnya diserahkan kepada anak itu sendiri. Strategi-strategi berikut adalah acuan dalam mengajarkan tahfidz untuk siswa/ siswi SD Islam As Salam. Dapat dikembangkan sesuai kebijakan masing-masing guru dengan melihat perkembangan siswa/ siswi atau situasi.

- Ayat-ayat yang akan jadi tambahan hafalan maka wajib mengulang-ulang sebanyak 5-7 kali setiap ayat
- Selalu mengulang hafalan tambahan dari awal sebelum *memuroja’ah* hafalan sesi 2. Supaya siswa tidak merasa kesulitan ketika *memuroja’ah* hafalan tambahan yang baru
- Guru berperan layaknya kaset *murottal* yaitu sering-sering atau banyak-banyak membaca hafalan baru dihadapan siswa.
- *Muroja’ah* sesi 2 bisa dilakukan dengan menyertakan *game-game* hafalan supaya siswa tidak merasa jenuh. Koordinator tahfizh akan menyiapkan beberapa game hafalan secara tertulis untuk selanjutnya dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara Abdul Aziz, Siswa Kelas 5 SD Islam As Salam Malang Tanggal 7 September 2015 (Jam 07.40 WIB)

<sup>19</sup> Hasil Observasi di SD Islam As Salam Malang Pada Tanggal 7 September 2015

Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh SD Islam As Salam Malang sangat fleksibel. Hal tersebut ditunjukkan dari pernyataan bapak Misbahuddin Aziz.

“Siswa SD Islam As Salam diberi kesempatan seluas-luasnya dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an. Yang penting siswa harus menyetorkan hafalannya sesuai dengan waktu yang ditentukan dan sesuai dengan target hafalan.<sup>20</sup>

Jika dianalisis lebih mendalam metode yang digunakan oleh siswa SD Islam As Salam Malang merupakan metode gabungan. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode *wahdah*, yaitu dengan cara menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Di samping itu, siswa juga menggunakan metode *sima'i* yaitu menghafal dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkannya.

### c. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tahfidz Al-Qur'an dan guru tahfidz adalah meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kelancaran, fashohah, tajwid dan sikap. Ada evaluasi harian ada evaluasi yang dilakukan per 2 bulan dan per semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Misbahuddin Aziz.

“Ada tiga aspek yang dinilai ketika ujian, yaitu aspek kelancaran, fashohah, tajwid dan sikap. Penilaian dilakukan per 2 bulan dan per semester. Kalau

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Misbahuddin Aziz, Guru Tahfidz Al-Qur'an SD Islam AS Salam Malang Tanggal 7 September 2015 (Jam 10.00 WIB)

penilaian setiap 2 bulan itu dilakukan oleh pembimbing terhadap perkembangan harian siswa. Penilaian per semester dilakukan dalam ujian semester oleh penguji. Bentuk ujian semester adalah melanjutkan potongan ayat yang dibacakan oleh penguji, ada 5 soal dan masing-masing soal melanjutkan 5 ayat lanjutannya. Khusus untuk penilaian sikap maka dinilai oleh masing-masing pembimbing tahfidz.<sup>21</sup>

Ibu Alfiatus Syarofah juga menyatakan bahwa jika siswa sudah selesai satu surat maka dia harus menyetorkan keseluruhan ayat dalam surat itu, dari ayat pertama hingga akhir di hadapan pembimbing masing-masing. Kemudian jika sudah selesai satu juz dia harus di uji oleh koordinator program tahfidz untuk ditentukan layak naik ke juz berikutnya. Adapun ujian semester dilakukan selama 1 pekan. Untuk kelas 5 dan 6 maka orang tua ikut melihat pelaksanaan ujian.

“Setiap siswa yang sudah selesai satu surat maka dia harus menyetorkan hafalannya dari ayat pertama hingga terakhir kepada pembimbingnya masing-masing, kalau sudah lancar dia berhak lanjut ke surat selanjutnya, kalau belum ya tetap diulang di surat itu. Selanjutnya kalau sudah selesai satu juz maka koordinator program tahfidz akan mengujinya untuk penentuan naik ke ju berikutnya. Untuk ujian semesternya dilakukan selama satu pekan, kelas 5 dan 6 ada orang tua yang ikut menyaksikan ujian, biar orang tua ikut memotivasi anak-anaknya.”<sup>22</sup>

Ada buku prestasi untuk memantau perkembangan harian hafalan Al-Qur’an para siswa. Sebagaimana disampaikan bapak Misbahuddin Aziz.

“Kalau untuk memantau hasil harian hafalan dan muroja’ah para siswa itu ada di buku prestasi siswa yang diisi oleh pembimbing dan nanti disitu juga ada tanda tangan para wali siswa untuk memantau muroja’ah anak-anaknya.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Misbahuddin Aziz, Guru Tahfidz Al-Qur’an SD Islam As Salam Malang Tanggal 7 September 2015 (Jam 10.00 WIB)

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Misbahuddin Aziz, Guru Tahfidz Al-Qur’an SD Islam As Salam Malang Tanggal 7 September 2015 (Jam 10.10 WIB)

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Misbahuddin Aziz, Guru Tahfidz Al-Qur’an SD Islam As Salam Malang Tanggal 7 September 2015 (Jam 10.10 WIB)

Siswa yang berprestasi dalam bidang hafalan Al-Qur'an akan diikuti sertakan dalam *event* MTQ tingkat kota Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam As-Salam Malang dapat dilihat dari model pelaksanaan, metode yang digunakan, dan evaluasi. Model pelaksanaan mencakup aktivitas yang dilakukan oleh pembimbing dan siswa dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an, meliputi membagi siswa dalam kelompok hafalan, berdoa, *muroja'ah*, setoran hafalan dan mencatat hasil hafalan siswa. Metode yang diterapkan pada hafalan siswa merupakan metode gabungan, meliputi *wahdah*, dan *sima'i*. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kelancaran, fashohah, tajwid dan sikap. Evaluasi dilakukan per 2 bulan dan per semester.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam As Salam Malang**

Dalam setiap kegiatan tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam adalah :

### a. Visi-Misi Program Tahfidz Al-Qur'an SD Islam As Salam Malang

Program tahfidz Al-Qur'an SD Islam As-Salam Malang mempunyai visi :  
 “Mencetak siswa/ siswi generasi Al-Qur'an yang memiliki kompetensi hafalan 3-4 juz dengan fasih dan lancar”. Untuk mewujudkan visi tersebut kepala sekolah bekerja sama dengan koordinator tahfidz Al-Qur'an dan guru-guru tahfidz. Selain program yang wajib, ada juga program berupa ekstrakurikuler menghafal Al-Qur'an. Program ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an diluar program wajib. Bagi siswa yang mempunyai bakat dan minat di bidang Al-Qur'an bisa mengikuti kegiatan ini. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz adalah setelah pulang sekolah, yaitu pukul 14.00-15.00. Jika kegiatan tahfidz pagi dimulai dari surat yang paling belakang dari tiap juz maka program ekstrakurikuler ini dimulai dari surat yang paling awal dari tiap juz. Seperti yang dikatakan oleh bapak Aflika Fathoni selaku guru tahfidz Al-Qur'an.

“Iya, disini selain kegiatan wajib ada juga kegiatan yang sifatnya pilihan, seperti ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan pada siang hari sepulang sekolah. Ada fasilitas tambahan bagi siswa yang ingin menambah hafalan diluar jam pelajaran. Kalau yang pagi dimulai dari belakang juz maka yang siang ini dimulai dari depan juz, nanti ketemunya ditengah juz.”<sup>24</sup>

### b. Guru

Seluruh guru tahfidz di SD Islam As Salam Malang harus mempunyai kemampuan yang baik untuk membimbing siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka harus sabar dan telaten membimbing anak-anak yang berbeda

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Aflika Fathoni, Guru Tahfidz Al-Qur'an SD Islam As Salam Malang Tanggal 8 September 2015 (Jam 14.10 WIB)

karakter. Semua guru tahfidz di SD Islam As-Salam minimal mempunyai hafalan 3 juz. Tidak hanya itu, sebagian besar sudah pernah mengikuti sertifikasi metode untuk pengajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Umami Foundation Malang. Jadi semua guru tahfidz mempunyai kualitas bacaan yang tartil. Seperti yang diutarakan oleh bapak Bagus Priyo selaku koordinator pengajar Umami.

“Guru-guru tahfidz yang ada di sini hampir semua sudah pernah mengikuti pelatihan mengajar Al-Qur'an dengan metode Umami. Adapun yang belum ikut sertifikasi metode Umami maka tidak masalah, yang penting bacaan mereka sudah sesuai kaidah, punya hafalan minimal 3 juz dan nanti diusahakan untuk mengikuti sertifikasi metode Umami untuk kedepannya. Dan rata-rata guru tahfidz di sini adalah lulusan sarjana pendidikan agama Islam khususnya UIN Maliki Malang.”<sup>25</sup>

Perhatian guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perhatian semua guru tahfidz terhadap program ini sangat tinggi. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam As-Salam Malang. Kemampuan mengajar dan kualitas bacaan Al-Qur'an setiap guru harus terus ditingkatkan. Setiap bulan selalu ada bimbingan bagi para guru tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh sekolah bekerja sama dengan Umami Foundation Malang. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Bagus Priyo.

“Tiap bulan sekali ada bimbingan bagi para guru tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh sekolah bekerja sama dengan Umami Foundation Malang. Ada juga pelatihan untuk ice breaking dan mendongeng yang mendatangkan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Bagus Priyo, Guru Tahfidz Al-Qur'an dan Umami SD Islam As Salam Malang Tanggal 8 September 2015 (Jam 07.40 WIB)

pemateri dari luar kota, seperti Kak Bimo, master dongeng Indonesia.”<sup>26</sup>

### c. Dukungan dari Orang Tua

Orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD Islam As-Salam Malang salah satu alasannya adalah ingin anaknya supaya pintar mengaji dan bisa menghafal Al-Qur’an. Dari awal sudah dijelaskan kepada tiap orang tua siswa bahwa SD Islam As-Salam Malang mempunyai program unggulan yaitu program tahfidz Al-Qur’an bagi siswa. Seperti yang di utarakan oleh kepala sekolah SD Islam As-Salam Malang, bapak M. Arief Chusaini.

“Dari awal sudah kami tekankan kepada wali murid sejak awal mendaftarkan anaknya ke sekolah, bahwa sekolah kita punya program unggulan tahfidz Al-Qur’an. Kalau hanya mementingkan pelajaran umum apa bedanya dengan sekolah lain. Jadi kepada wali murid untuk saling kerja samanya, penjenengan mengajari anaknya Al-Qur’an di rumah, kami mendidik dengan Al-Qur’an di sekolah.”<sup>27</sup>

Salah satu wali murid juga menuturkan, bapak Abdullah selaku wali murid dari Abdul Aziz siswa kelas 5.

“Saya menyekolahkan anak saya di sini karena tahu pendidikan agamanya di sini mendapatkan porsi yang cukup banyak, diantaranya adalah program tahfidz Al-Qur’an. Dan mudah-mudahan anak saya bisa terpacu untuk menghafal Al-Qur’an lebih giat.”

Anak yang perkembangan hafalan Al-Qur’annya sangat cepat adalah mereka yang mendapat dukungan penuh dari orang tua. Sebagaimana dituturkan oleh ibu Alfiatus Syarofah.

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Bagus Priyo, Guru Tahfidz Al-Qur’an dan Ummi SD Islam As Salam Malang Tanggal 8 September 2015 (Jam 07.40 WIB)

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak M. Arief Chusaini, Kepala SD Islam As Salam Malang Tanggal 1 September 2015 (Jam 10.00 WIB)

“Ada anak yang bernama M. Rauf Al Kayyis, dia cepat banget menghafal Al-Qur’annya, sekarang duduk di kelas 4 tetapi hafalannya sudah mencapai surat Al-Hadiid, yaitu juz 27. Terbukti, karena orang tuanya sangat mendukung. Tidak hanya ingin, tapi ada usaha dari semua pihak, faktor lingkungan keluarga, anak yang dikaruniai kecerdasan yang tinggi dan juga guru yang ikut membimbingnya sangat berpengaruh.”<sup>28</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Misbahuddin Aziz.

“saya mempunyai teman yang sejak kelas dua SD sudah menghafal Al-Qur’an 30 juz. Itu karena dia punya faktor yang mendukungnya, mulai dari orang tua sampai tingkat kecerdasannya. Disini juga ada beberapa anak yang cukup cepat dalam menghafal, paling banyak sudah ada yang mencapai juz 27.”<sup>29</sup>

#### **d. Program Ummi**

Selain program tahfidz Al-Qur’an ada juga program belajar baca Al-Qur’an dengan metode Ummi bagi siswa. Program Ummi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur’an di SD Islam As-Salam terutama bagi mereka yang masih belum lancar membaca Al-Qur’an. Membenahi bacaan Al-Qur’an akan mendukung dalam proses menghafal Al-Qur’an. Kegiatan ini diselenggarakan setelah kegiatan tahfidz Al-Qur’an, yaitu pukul 07.35 sampai selesai. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Bagus Priyo selaku guru UMMI sekaligus koordinator.

“Untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur’an di SD Islam As Salam ada program UMMI, yaitu belajar membaca Al-Qur’an dengan metode UMMI, tentunya sudah banyak yang tahu apa itu UMMI. Jadi siswa akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang jilid 1 dikelompokkan dengan jilid 1 dan seterusnya. Tetapi Pengelompokkannya

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Misbahuddin Aziz, Guru Tahfidz Al-Qur’an SD Islam As Salam Malang Tanggal 7 September 2015 (Jam 10.15 WIB)

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Misbahuddin Aziz, Guru Tahfidz Al-Qur’an SD Islam As Salam Malang Tanggal 3 September 2015 (Jam 07.40 WIB)

adalah siswa kelas 1 dengan kelas 2, kelas 3 dengan kelas 4, kelas 5 dengan kelas 6 sesuai dengan jilidnya masing-masing. Waktunya yaitu hari senin hingga kamis setelah selesai kegiatan tahfidz, jam 07.35 sampai selesai dengan durasi waktu 1 jam pelajaran dan ada 3 sesi dengan jadwal yang sudah tersusun. Sesi 1 untuk kelas 1 dan kelas 2, sesi 2 untuk kelas 3 dan kelas 4, dan sesi 3 untuk kelas 4 dan kelas 5.”<sup>30</sup>

Selain faktor pendukung, dalam proses pembelajaran juga tidak bisa lepas dari beberapa faktor yang menghambatnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program tahidz Al-Qur’an adalah :

#### **a. Tingkat Kecerdasan**

Dalam menghafal Al-Qur’an tidak lepas dari faktor kecerdasan. Anak yang cerdas akan cepat dalam menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana seorang ulama yang mampu menghafal Al-Qur’an di usia yang sangat belia karena mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi. Kemampuan menghafal Al-Qur’an itu bisa diasah seiring dengan kebiasaan dia yang sering berinteraksi dengan Al-Qur’an. Di SD Islam As Salam kemampuan setiap anak berbeda-beda, ada yang baru menghafal Al-Qur’an dan ada yang belum lancar membaca Al-Qur’an. Seperti penuturan dari bapak Bagus Priyo.

“Memang ada anak yang cepat dan lambat dalam menghafal Al-Qur’an. Cepat dan lambat itu juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan si anak, kalau di SD Islam As Salam sendiri sebenarnya juga ada anak yang masih belum lancar baca Al-Qur’annya khususnya anak kelas 1 dan kelas 2. Memang harus sabar dan telaten ya. Intinya orang tua dan juga guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa biar semangat belajarnya.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Bagus Priyo, Guru Tahfidz Al-Qur’an dan Ummi SD Islam As Salam Malang Tanggal 8 September 2015 (Jam 07.45 WIB)

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Bagus Priyo, Guru Tahfidz Al-Qur’an dan Ummi SD Islam As Salam Malang Tanggal 8 September 2015 (Jam 07.50 WIB)

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Alfiatus Syarofah.

“Cepat dan lambat anak dalam menghafal Al-Qur’an memang tidak lepas dari tingkat kecerdasan. Tapi itu semua bisa diatasi dengan seberapa sering anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an. Nanti lama-lama juga terbiasa dengan kegiatan menghafal Al-Qur’an. Dan yang paling penting itu motivasi dari orang terdekat si anak, orang tua dan juga guru.”<sup>32</sup>

Motivasi dari orang terdekat itulah yang akan mendorong si anak semangat dalam belajar Al-Qur’an dan menghafalnya. Memang bukan perkara mudah mengajarkan Al-Qur’an kepada anak yang masih asyik dengan dunia bermain. Sebuah pepatah Arab mengatakan bahwa menghafal Al-Qur’an di usia belia bagaikan mengukir tulisan diatas batu. Itulah motivasi yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang tua.

#### e. Kerja Sama dengan Orang Tua

Tanggung jawab siswa tidak hanya dibebankan kepada guru semata, tetapi orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua ikut memantau sejauh mana perkembangan hafalan anaknya. Kemudian menemani anaknya di rumah untuk menambah atau *memuroja’ah* hafalan. Akan tetapi jika orang tua kurang bisa diajak kerja sama ini akan menjadi kendala. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Misbahuddin Aziz.

“Orang tua itu yang punya banyak waktu dengan anaknya di rumah masak mau diserahkan urusannya kepada guru saja. Orang tua juga harus ikut mantau dong bagaimana si anak ini dengan hafalannya, sudah sampai sejauh mana. Paling tidak orang tua menyuruh dan menemani anaknya menambah hafalan di rumah, sehingga nanti di sekolah tinggal menyetorkan hafalannya.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Alfiatus Syarofah, Guru Tahfidz Al-Qur’an SD Islam As Salam Malang Tanggal 7 September 2015 (Jam 14.00 WIB)

Anak yang hafalannya lambat biasanya karena di rumah tidak diajari oleh orang tuanya baik itu murojaah atau nambah hafalan.”<sup>33</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Alfiatus Syarofah.

“Kerja sama dengan orang tua itu sangat penting, orang tua harus terus memantau perkembangan hafalan anaknya. Kalau hanya diserahkan ke gurunya saja susah, orang tua kan yang punya banyak waktu dengan anaknya. Dari beberapa siswa yang cepat perkembangan hafalannya karena memang dapat dukungan penuh dari orang tuanya dan orang tuanya selalu membimbingnya juga di rumah. Dan sebaliknya siswa yang lambat hafalannya juga karena orang tuanya kurang perhatian terhadap hafalan anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an bagi siswa di SD Islam As Salam Malang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz adalah visi-misi program tahfidz Al-Qur’an SD Islam As-Salam, guru, program Ummi, dukungan dari orang tua, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an meliputi: tingkat kecerdasan dan kerja sama dengan orang tua.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Misbahuddin Aziz, Guru Tahfidz Al-Qur’an SD Islam As Salam Malang Tanggal 7 September 2015 (Jam 10.15 WIB)

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa di SD Islam As Salam

##### Malang

Di era sekarang ini masyarakat Muslim, secara khusus orang tua, ulama, guru dan para aktivis dakwah dituntut untuk memiliki sikap *isyfaq* terhadap anak-anak sebagai generasi penerus Islam. Sikap *isyfaq* adalah sikap peduli, khawatir dan prihatin terhadap kondisi dunia anak-anak. Dan manifestasi *isyfaq* yang nyata adalah mendidik anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak. Bentuk penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah menghafalnya. Upaya pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak mendapat pengaruh terhadap hal-hal negatif serta daya ingatnya masih kuat. Oleh karena itu, menyadari persoalan tersebut, SD Islam As-Salam Malang memasukkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum khas SD Islam As-Salam Malang.

Keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh SD Islam As-Salam Malang tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain, bahkan sekolah Islam manapun di kota Malang. Biasanya sekolah lain hanya mewajibkan siswa dan siswinya untuk menghafal juz 30 saja. SD Islam As-Salam melaksanakan program tahfidz memiliki beberapa tujuan. Pertama, agar siswa hafal 3-4 juz Al-Qur'an. Program ini merupakan bekal bagi anak-anak ketika menginjak usia dewasa agar dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dan *tartil*. Kedua, program tahfidz Al-

Qur'an di SD Islam bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali menyatakan, "Anak adalah amanah di tangan ibu dan bapaknya. Hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila dibiasakan pada suatu yang baik dan dididik, niscaya ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, bila ia dibiasakan dengan tradisi-tradisi buruk, tidak dipedulikan seperti halnya hewan, niscaya ia akan hancur dan binasa.<sup>1</sup> Hal itu pula yang melatarbelakangi kepala SD Islam As-Salam Malang untuk mengadakan program tahfidz Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam As-Salam Malang dimulai sejak tahun 2012. Semua siswa diwajibkan mengikuti program tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama belajar di SD Islam As-Salam adalah minimal menghafal 3 juz, yaitu juz 30, 29, 28. Sebagai syarat mutlak untuk bisa mengambil ijazah SD adalah harus selesai menghafal 3 juz.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh SD Islam As-Salam Malang merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, membekali siswa dengan jiwa Qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan tuntunan dan tuntutan Al-Qur'an.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka pihak SD Islam As-Salam Malang menunjuk salah satu guru sebagai koordinator program tahfidz Al-Qur'an. Tujuan

---

<sup>1</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 59

dibentuknya koordinator program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an SD Islam As-Salam Malang dapat dianalisis dari aspek-aspek berikut:

### 1. Model Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh SD Islam As Salam Malang berdasarkan kurikulum yang sudah tersusun. Setiap pagi sebelum kegiatan menghafal Al-Qur'an dimulai, seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di mushola. Hal ini dilakukan untuk membiasakan anak dengan ibadah shalat dan mempraktekkan bacaan Al-Qur'an di dalam shalat. Idealnya anak menerima pendidikan Al-Qur'an secara formal pada usia 4-6 tahun. Karena pada usia 7 tahun anak telah ditekankan untuk menjalankan shalat. Shalat otomatis membutuhkan kelancaran bacaan Al-Qur'an, paling tidak adalah surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek, disamping bacaan doa-doa. Tenggang waktu 3 tahun kiranya dapat dipergunakan untuk mempersiapkan prasarana anak sebelum benar-benar diperintah melakukan latihan shalat. Rasulullah SAW bersabda,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ فِي سَبْعِ سِنِينَ، وَضُرْبُوهُمْ عَلَيْهَا فِي عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ  
(رواه أبو داود)

*Suruhlah anak-anakmu menjalankan shalat disaat umur 7 tahun, beri mereka pukulan bila meninggalkan shalat disaat umur 10 tahun dan pisahkanlah tempat tidur diantara mereka. ( HR. Abu Dawud )<sup>2</sup>*

<sup>2</sup> Ahmad Syarifuddin, *op. cit.*, hlm. 63

Target hafalan siswa selama 6 tahun belajar di SD Islam As-Salam Malang adalah siswa harus hafal 3-4 juz, yaitu juz 30,29, dan 28. Dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an setiap siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalannya masing-masing. Dan Setiap kelompok terdiri dari 8-10 siswa dengan didampingi oleh 1 pembimbing. Hampir semua siswa kelas 1 dan kelas 2 masih berada di juz 30. Total kelompok hafalan adalah sebanyak 17 kelompok kecil. Untuk langkah-langkah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
- Berdoa bersama yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca doa untuk kedua orang tua dan doa nabi Musa
- Dilanjutkan dengan *muroja'ah* hafalan dengan sistem baca setiap siswa membaca 1 ayat secara bergilir atau membaca bersama-sama
- Setoran ayat tambahan dan guru mencatat hasil hafalan
- *Muroja'ah* sesi 2 dan memberikan tugas untuk siswa di rumah
- Ditutup dengan doa *kafarotul majlis* dalam keadaan duduk rapi

*Muroja'ah* yaitu membaca ulang hafalan yang telah dihafal selama kurang lebih 10 menit. *Muroja'ah* ini dilakukan secara bersama atau tiap siswa meneruskan ayat. *Ziyadah* atau tambahan hafalan baru yaitu guru membacakan ayat tambahannya dan siswa menirukan bacaan guru. Jika ayat panjang maka dipenggal sesuai *waqof* yang sesuai. *Ziyadah* hafalan minimal 3 ayat, guru harus membacakan ayat baru yang akan dijadikan *ziyadah* dan tidak membiarkan siswa membaca

sendiri hafalan barunya khususnya siswa kelas 1 dan 2. Setor hafalan *ziyadah* siswa adalah satu per satu akan tetapi karena keterbatasan waktu setoran hafalan bisa dilakukan secara bersama-sama untuk siswa yang hafalannya sama.

Untuk *muroja'ah* adalah 1 surat untuk surat yang panjang, 2 surat untuk surat yang sedang dan 4 sampai 5 surat untuk surat yang pendek. Kemudian untuk menambah hafalan minimal adalah 3 ayat untuk surat yang pendek, jika ayat mencapai 2 baris maka cukup menambah 1 ayat. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin hingga jum'at pada pukul 07.00-07.35. Adapun hari sabtu hanya untuk *muroja'ah* secara bersama-sama di mushola.

## 2. Metode yang Digunakan

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. SD Islam As Salam Malang pada dasarnya memberikan kebebasan kepada siswa-siswanya untuk menggunakan metode menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal Al-Qur'an. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan siswa satu belum tentu sama dengan siswa lainnya.

Setiap siswa yang menggunakan satu metode tertentu belum tentu dapat ditiru oleh siswa lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal Al-Qur'an sepenuhnya diserahkan kepada anak itu sendiri. Strategi-strategi berikut adalah acuan dalam mengajarkan tahfidz untuk siswa/ siswi SD Islam As-Salam. Dapat

dikembangkan sesuai kebijakan masing-masing guru dengan melihat perkembangan siswa/ siswi atau situasi.

- Ayat-ayat yang akan jadi tambahan hafalan maka wajib mengulang-ulang sebanyak 5-7 kali setiap ayat
- Selalu mengulang hafalan tambahan dari awal sebelum *memuroja'ah* hafalan sesi 2. Supaya siswa tidak merasa kesulitan ketika *memuroja'ah* hafalan tambahan yang baru
- Guru berperan layaknya kaset *murottal* yaitu sering-sering atau banyak-banyak membaca hafalan baru dihadapan siswa.

*Muroja'ah* sesi 2 bisa dilakukan dengan menyertakan *game-game* hafalan supaya siswa tidak merasa jenuh. Koordinator tahfizh akan menyiapkan beberapa game hafalan secara tertulis untuk selanjutnya dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru. Jika dianalisis lebih mendalam metode yang digunakan oleh siswa SD Islam As-Salam Malang merupakan metode gabungan. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing dan sangat fleksibel. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode *wahdah*, yaitu dengan cara menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya hingga benar-benar lancar kemudian disetorkan kepada guru pembimbing. Di samping itu, siswa juga menggunakan metode *sima'i* yaitu menghafal dengan mendengarkan bacaan dari guru pembimbing untuk dihafalkannya khususnya untuk siswa kelas 1 dan kelas 2. Siswa bisa menyiapkan hafalannya dari rumah dan ketika di sekolah tinggal menyetorkan hafalannya masing-masing.

### 3. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tahfidz Al-Qur'an dan guru tahfidz adalah meliputi 4 aspek, yaitu aspek kelancaran, *fashahah*, tajwid dan sikap. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi harian, evaluasi per 2 bulan dan evaluasi per semester. Untuk evaluasi harian guru mencatat hasil hafalan harian siswa di kartu prestasi yang ditandatangani oleh guru dan ditandatangani juga oleh wali murid ketika di rumah.

Jika siswa sudah selesai menghafal satu surat maka dia harus menyetorkan keseluruhan ayat dalam surat itu, dari ayat pertama hingga akhir di hadapan pembimbing masing-masing. Kemudian jika sudah selesai satu juz dia harus di uji oleh koordinator program tahfidz untuk ditentukan layak naik ke juz berikutnya. Untuk evaluasi 2 bulanan dilakukan oleh pembimbing masing-masing dengan menuliskan hasil hafalan siswa selama 2 bulan. Adapun ujian semester dilakukan selama 1 pekan. Bentuk ujiannya adalah melanjutkan potongan ayat yang dibacakan oleh penguji. Siswa diuji dengan membacakan 5 soal, tiap soal melanjutkan maksimal 5 ayat berikutnya. Untuk siswa kelas 5 dan 6 maka orang tua ikut melihat pelaksanaan ujian. Siswa yang berprestasi di bidang Al-Qur'an akan diikuti sertakan dalam *event* MTQ tingkat kota Malang.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam As Salam Malang**

Dalam setiap kegiatan tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam adalah :

### **a. Visi-Misi Program Tahfidz Al-Qur'an SD Islam As-Salam Malang**

Program tahfidz Al-Qur'an SD Islam As Salam Malang mempunyai visi, yaitu: "Mencetak siswa/ siswi generasi Al-Qur'an yang memiliki kompetensi hafalan 3-4 juz dengan fasih dan lancar". Bahwasanya dilihat dari visi yang telah dicanangkan oleh lembaga pendidikan yang dibawah oleh koordinator tahfidz Al-Qur'an, maka akan menjadikan lingkungan yang bernuansa Qur'ani di SD Islam As-Salam Malang. Siswa akan menjalankan kegiatan menghafal Al-Qur'an selama menuntut ilmu di SD Islam As Salam Malang. Untuk bisa mewujudkan visinya, ada pula program tahfidz diluar jam pelajaran, yaitu ekstrakurikuler tahfidz. Program ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an diluar program wajib. Bagi siswa yang ingin menambah hafalannya bisa mengikuti program ekstrakurikuler ini. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz adalah setelah pulang sekolah, yaitu pukul 14.00-15.00. Jika kegiatan tahfidz pagi yang bersifat wajib dimulai dari surat yang paling belakang dari tiap juz untuk program ekstrakurikuler ini dimulai dari surat yang paling awal dari tiap juz. Dukungan kebijakan dari kepala sekolah dan koordinator tahfidz

Al-Qur'an menjadi faktor pendukung bagi terlaksananya kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As Salam.

**b. Guru**

Pendidikan Al-Qur'an bagi kalangan anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan kalangan lainnya. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan sebagainya. Seluruh guru tahfidz di SD Islam As Salam Malang harus mempunyai kemampuan yang baik untuk membimbing siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang guru harus sabar dan telaten dalam membimbing anak-anak yang berbeda karakter. Guru tahfidz di SD Islam As-Salam minimal mempunyai hafalan 3 juz. Tidak hanya itu, sebagian besar sudah pernah mengikuti sertifikasi metode untuk pengajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Ummi Foundation Malang. Jadi semua guru tahfidz mempunyai kualitas bacaan yang tartil dan sesuai kaidah. Tidak hanya kualitas bacaan, bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, mengelola kelas juga sudah didapatkan pada pelatihan pengajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Perhatian guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perhatian semua guru tahfidz terhadap program ini sangat tinggi. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam As-Salam Malang. Kerja sama antar guru dalam hal ini juga sangat menentukan untuk suksesnya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam As-Salam Malang. Dengan melaksanakan kegiatan rapat rutin untuk membahas

permasalahan-permasalahan terkait program tahfidz Al-Qur'an menunjukkan kerja sama antar guru tahfidz Al-Qur'an di SD Islam As-Salam Malang terjalin dengan baik.

Kemampuan mengajar dan kualitas bacaan Al-Qur'an setiap guru harus terus ditingkatkan. Setiap bulan selalu ada bimbingan bagi para guru tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh sekolah bekerja sama dengan Ummi Foundation Malang. Kemampuan guru tahfidz Al-Qur'an di SD Islam As-Salam secara umum sudah baik.

### **c. Dukungan dari Orang Tua**

Orang tua sadar akan peran apa yang seharusnya dilakukan terhadap anaknya untuk mendukung aktivitasnya. Peran penting dari orang tua adalah mendukung penuh aktivitas positif yang dilakukan oleh anaknya. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan sosok yang mampu memberikan dorongan positif untuk menjaga semangat agar tidak turun. Masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, naik turun, tidak mantap dan mudah berubah. Orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus, baik motivasi materi maupun psikologis. Sebagai bentuk motivasi pada anak, orang tua dapat memberikan hadiah atau pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, utamanya jika anak menunjukkan prestasi yang menggembirakan. Adapun orang tua siswa SD Islam As-Salam Malang memberikan dukungan penuh dan motivasi kepada anaknya untuk mensukseskan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Setiap orang tua siswa sudah mengetahui dengan program yang dicanangkan oleh sekolah dan mendukung penuh anaknya mengikuti kegiatan tahfidz. Beberapa siswa yang perkembangan

hafalannya cepat adalah mereka yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya ketika berada di rumah.

#### **a. Program Ummi**

Selain program tahfidz Al-Qur'an ada juga program belajar baca Al-Qur'an dengan metode Ummi bagi siswa. Program Ummi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam As-Salam terutama bagi mereka yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Membenahi bacaan Al-Qur'an akan mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini diselenggarakan setelah kegiatan tahfidz Al-Qur'an, yaitu pukul 07.35 sampai selesai pada hari senin hingga kamis. Durasi waktunya adalah 1 jam pelajaran dan ada 3 sesi dengan pengelompokkannya berdasarkan jilid dan kelas. Untuk pengelompokkan berdasarkan kelas adalah siswa kelas 1 dan kelas 2, siswa kelas 3 dan kelas 4, siswa kelas 5 dan kelas 6 bisa jadi dalam 1 kelompok.

Selain faktor pendukung, dalam proses pembelajaran juga tidak bisa lepas dari beberapa faktor yang menghambatnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

#### **a. Tingkat Kecerdasan**

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari faktor kecerdasan. Anak yang cerdas akan cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana seorang ulama yang mampu menghafal Al-Qur'an di usia yang sangat belia karena mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi. Kemampuan menghafal Al-Qur'an itu bisa diasah seiring dengan kebiasaan dia yang sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Di SD Islam As-

Salam kemampuan setiap anak berbeda-beda, ada yang baru menghafal Al-Qur'an dan bahkan ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat bahwa untuk anak yang duduk di kelas 1 masih kesulitan menerima materi Al-Qur'an khususnya kegiatan tahfidz. Motivasi dari orang terdekat akan mendorong si anak semangat dalam belajar Al-Qur'an dan menghafalnya. Memang bukan perkara mudah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak yang masih asyik dengan dunia bermain. Sebuah pepatah Arab mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an di usia belia bagaikan mengukir tulisan diatas batu. Itulah motivasi yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang tua.

#### **b. Kerja Sama dengan Orang Tua**

Tanggung jawab siswa tidak hanya dibebankan kepada guru semata, tetapi orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua ikut memantau sejauh mana perkembangan hafalan anaknya. Orang tua bisa menemani anaknya di rumah untuk menambah atau *memuroja'ah* hafalan. Akan tetapi jika orang tua kurang bisa diajak kerja sama, ini akan menjadi kendala. Tidak semua orang tua siswa bisa membimbing anaknya belajar Al-Qur'an di rumahnya. Untuk orang tua yang tidak perhatian dengan perkembangan hafalan anaknya akan menjadi lambat perkembangan hafalan dari anak tersebut.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitaian yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As Salam Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program tahfidz Al-Qur'an SD Islam As-Salam Malang mempunyai visi "Mencetak siswa/ siswi generasi Al-Qur'an yang memiliki kompetensi hafalan 3-4 juz dengan fasih dan lancar". Untuk merealisasikan visi, pihak SD Islam As-Salam Malang membentuk pelaksana program dan menunjuk salah satu guru sebagai koordinator program tahfidz Al-Qur'an. Model pelaksanaan siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalan masing-masing dan total ada 17 kelompok serta waktu kegiatan adalah hari senin hingga sabtu pukul 07.00-07.35. Metode yang digunakan adalah metode *wahdah* dan *sima'i*. Evaluasi dilaksanakan tiap dua bulan dan tiap semester dengan aspek penilaian adalah kelancaran, fashohah, tajwid dan sikap serta hasilnya baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz meliputi : Visi-Misi program tahfidz Al-Qur'an, guru, dukungan dari orang tua, program Ummi, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi: tingkat kecerdasan dan kerja sama dengan orang tua.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Hendaknya meningkatkan hafalan baik secara kualitas maupun kuantitas, mengingat seorang pengajar harus kompeten dalam bidang yang diajarkannya.

### **2. Bagi Siswa**

Hendaknya siswa lebih tekun dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an dan *memuroja'ah* hafalan

### **3. Bagi Orang Tua**

Hendaknya orang tua meningkatkan dan terus melakukan bimbingan kepada anak-anaknya mengingat keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Selain itu komunikasi antara orang tua siswa dan guru harus ditingkatkan sehingga terdapat kerja sama dalam pendidikan anak.

### **4. Bagi Sekolah**

Hendaknya meningkatkan manajemen pelaksanaan dan meningkatkan fasilitas dan faktor penunjang tahfidz Al-Qur'an agar sesuai dengan target dan tujuan yang telah dicanangkan, sehingga hasilnya akan lebih efektif dan efisien.

### Daftar Pustaka

- Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ter. Zulfan. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariyya. 2006. *Himpunan Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Almath, Muhammad Faiz. 1991. *1100 Hadits Terpilih*. terj. Abdul Aziz Salim Basyaharil. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. 2013. *Pengantar Studi Ilmu Al Quran*. terj. Aunur Rafiq El Mazni. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2007. Tangerang: Tiga Serangkai
- Ash Shabuny, Muhammad Aly. 1984. *Pengantar Studi Al Qur'an*. Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. 1994. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- As Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman. 1979. *Al Itqan Fi Ulumil Qur'an*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidy. 2012 *Metodologi penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<https://pintania.wordpress.com>, diakses 19 Januari 2015

[Http://www.fimadani.com/al-quran-pendidikan-terbaik-untuk-generasi-terbaik/](http://www.fimadani.com/al-quran-pendidikan-terbaik-untuk-generasi-terbaik/).

diakses 19 januari 2015

[Http://daarunnuroin.blogspot.com/2012/07/membimbing-anak-menghafal-al-quran.html](http://daarunnuroin.blogspot.com/2012/07/membimbing-anak-menghafal-al-quran.html). diakses 19 Januari 2015

Muhyidin, Muhammad. 2004. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza.

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.

Munawwir, A.WQ. 1999. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nawabuddin, Abdul Rabbi. 2003. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: CV Tri Daya Inti.

Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Qohar, Ma'ud Khasan Abdul. 2000. *Kamus Istilah Pengantar Populer*. Yogyakarta: Bintang Pelajar.

Qardhawi, Yusuf. 1993. *Berinteraksi Dengan Al Quran*. terj. Abdul Hayyie Al Kattani. Jakarta: Gema Insani.

- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- . 2006. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafe'i, Makhmud, dkk. 2012. "Evektivitas Metode Asyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini". Bandung: Jurnal Ta'lim, UPI. Vol. 10 No. 2-2012.
- Syarifuddin, Ahmad. 2006. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wirartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Zen, H. A. Muhaimin. 1985. *Tata Cara/ Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.